

**PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI  
ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammad Aunur Rofiq**

NIM: 113111128

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Aunur Rofiq**  
NIM : 113111128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2016  
Surat Pernyataan



**Muhammad Aunur Rofiq**  
113111128





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang**

Penulis : **Muhammad Aunur Rofiq**

NIM : 113111128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Juni 2016

### DEWAN PENGUJI

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

H. Ridwan, M.Ag  
NIP. 19630106 199703 1 001

Lutfiah, M.S.I  
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji III,

Drs. H. Mustopa, M.Ag  
NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji IV,

Masirudin, M.Ag  
NIP. 19691012 199603 1 002

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag  
NIP. 19670305 200112 1 001

Pembimbing II,

Drs. H. Karnadi, M.Pd.  
NIP. 19680317 199403 1003





**NOTA DINAS**

Semarang, 26 Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Wlisongo Semarang**  
Nama : Muhammad Aunur Rofiq  
NIM : 113111128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**H. Mursid, M.Ag**

NIP: 19670305 200112 1 001



**NOTA DINAS**

Semarang, 26 Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang**  
Nama : Muhammad Aunur Rofiq  
NIM : 113111128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Drs. H. Karnadi, M. Pd**

NIP: 19680317 199403 1 003



## **MOTTO**

**Jika Kita Tahu Caranya, Apapun Bisa Dilakukan! Maka Marilah  
Kita Mencari Tahu Caranya (Mario Teguh)**



## ABSTRAK

Judul : **Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang**  
Penulis : Muhammad Aunur Rofiq  
NIM : 113111128

Skripsi ini membahas tentang orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak. Kajiannya dilatar belakangi karena karakter anak pada masa sekarang mengalami kemerosotan. Tugas membenahi karakter tersebut seharusnya tidak hanya dibebankan oleh guru tapi juga dibebankan kepada orang tua yang juga memiliki tugas sebagai pendidik. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab 1 permasalahan yaitu: Bagaimanakah profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana sosok orang tua yang ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.

Permasalahan tersebut dibahas dengan menggunakan pendekatan survei dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dari angket diolah dengan mencari nilai standar skala lima kemudian dicek dengan hasil dari wawancara. Hasil dari angket diperoleh nilai rata-rata adalah 86, 87 dari nilai maksimal 100 dan nilai minimal 71,8 berada pada rentang nilai 85,69 – 88,04 yang tergolong dalam kriteria cukup ideal. Kemudian dicek dengan hasil wawancara dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang adalah orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, mencintai dan menyayangi anaknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah, membiasakan hal-hal yang baik sejak dini, senantiasa memberi nasehat dan motivasi, adil dalam pemberian, menghukum dengan bijak ketika anak melakukan kesalahan, dan menerapkan dengan melihat kondisi anak agar lebih

kondusif serta mudah diterima oleh anak. Dengan kata lain bahwa orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan menggunakan pola asuh yang tepat.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أُوْ

ai = أَي

iy = اِيْ



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Šalawāt serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang sangat peneliti harapkan syafaatnya kelak di Hari Akhir.

Atas ijin dan riđo dari Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu dengan semua saran, kritik, sumbangan pemikiran, tenaga dan waktu serta bimbingan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M.Ag. dan Drs. H. Karnadi, M. Pd., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama para dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di UIN Walisongo Semarang.
5. Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2011 yang rela memberikan waktunya untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya, bapak Sigit Purnomo S. Pd dan ibu Hj. Munafi'ah yang telah merawat, mendidik serta tanpa pamrih mencukupi kebutuhan peneliti dari lahir hingga sekarang.
7. Adek saya tersayang Nia Chafidhotul Luthfia yang terus memberikan semangat kepada abangnya saat mulai lelah.
8. “ARS” sang *Qurrotu al-‘Aini*, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan motivasinya, meskipun jarak menjadi sekat kami berdua.
9. Sahabat-sahabat saya Shidiq, Kholiq, Tahta, yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI-D 2011 yang telah memberikan motivasi dan menemani peneliti dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti juga mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Mei 2016  
Penulis

**Muhammad Aunur Rofiq**  
NIM : 113111128



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Profil Orang Tua Ideal.....	7
2. Gambaran Orang Tua Ideal.....	9
a. Perspektif Agama Islam.....	9
b. Perspektif Sosiologi.....	13
c. Perspektif Pendidikan Karakter.....	16
3. Peran Orang Tua ..	20

a.	Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	20
b.	Peran Orang Tua dalam Lingkungan Masyarakat.....	31
4.	Pembentukan Karakter.....	34
a.	Pengertian Karakter.....	34
b.	Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan dalam Keluarga.....	36
c.	Metode Pembentukan Karakter Anak...	38
B.	Kajian Pustaka .....	44
C.	Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C.	Sumber Data.....	51
D.	Fokus Penelitian.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Deskripsi Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.....	63
1.	Profil Tempat Penelitian.....	63
2.	Struktur Pengelola Tingkat Fakultas .....	66
3.	Fasilitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	67
B.	Deskripsi Data Penelitian .....	67

1. Data Hasil Angket .....	67
2. Data Hasil Wawancara .....	69
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian .....	86
D. Analisis Data.....	88
E. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	99
C. Penutup.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pilihan Jawaban Angket dan Skor.....	56
Tabel 3.2 Analisis Validitas Butir Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI.....	58
Tabel 4.1 Nilai Standar Skala 5 Variabel Orang Tua Ideal....	68
Tabel 4.2 Hasil Wawancara.....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba
- Lampiran 2 Hasil Validitas Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa
- Lampiran 3 Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa
- Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa
- Lampiran 5 Perhitungan Uji Reliabilitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa
- Lampiran 6 Daftar Responden Uji Coba
- Lampiran 7 Daftar Responden Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Narasumber Wawancara
- Lampiran 9 Instrumen Angket tentang Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 10 Data Hasil Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang

- Lampiran 11 Perhitungan Nilai Standar Skala Lima
- Lampiran 12 Transkrip Wawancara
- Lampiran 13 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era global dewasa ini, permasalahan kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin kacau tidak karuan. Jika tidak ada upaya untuk mengantisipasinya, maka manusia akan larut dan hanyut di dalamnya. Perubahan yang cepat itu mengharuskan adanya upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasinya. Karena penyimpangan pada era globalisasi ini semakin digandrungi oleh para anak remaja. Misalnya seks bebas, narkoba, minum minuman keras, tawuran antar pelajar, dan sejenisnya.<sup>1</sup>

Di beberapa media massa baik media cetak maupun elektronik banyak yang memberitakan mengenai kenakalan remaja. Contohnya di daerah Gunung Kidul dan Bantul, sepanjang 2014 terdapat 135 anak di bawah umur yang tersangkut masalah hukum. Dari jumlah tersebut, 103 di antaranya berakhir di balik jeruji besi, sisanya mendapatkan sanksi pembinaan.<sup>2</sup> Pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba menunjukkan

---

<sup>1</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

<sup>2</sup> David Kurniawan, "Kenakalan Remaja 135 Anak Tersandung Kasus", <http://jogja.solopos.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123>, diakses 22 Mei 2015.

angka yang sangat mengkhawatirkan. 70 persen dari 4 juta pecandu narkoba adalah anak usia sekolah yaitu anak berusia 14 sampai 20 tahun.<sup>3</sup>

Selain penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas juga menjadi masalah yang menyumbang angka terbesar dalam kasus kenakalan remaja. Lebih dari 40% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Perilaku menyimpang ini seakan telah menjadi hal yang wajar dikalangan anak remaja. Dan hasilnya banyak kasus remaja yang hamil di luar nikah. Bahkan ada beberapa dari mereka nekat melakukan aborsi untuk menutupi hasil hubungan di luar pernikahan tersebut.<sup>4</sup> Penyimpangan yang semakin digandrungi dan lumrah di kalangan anak remaja menunjukkan bahwa moral dan karakter anak pada era globalisasi ini sedang mengalami kemerosotan.

Salah satu upaya yang mendasar untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah membentuk karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Upaya tersebut memerlukan tanggung jawab dari

---

<sup>3</sup> Sinar Indonesia Baru, “Darurat Kenakalan Remaja”, <http://hariansib.co/view/Tajuk-Rencana/39890/Darurat-Kenakalan-Remaja.html#.VWPe-9Kqkko>, diakses 22 Mei 2015.

<sup>4</sup> Lidwina Eka H., “Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Peningkatan Kenakalan Remaja”, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/12/29/peningkatan-kenakalan-remaja-dampak-dari-pertumbuhan-penduduk-713358.html>, diakses 22 Mei 2015.

orang tua. Karena orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab meletakkan dasar-dasar disiplin diri pada anak.<sup>5</sup>

Membentuk anak agar memiliki akhlāq atau karakter yang baik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu adanya sebuah proses pendidikan. Pendidikan karakter harus diberikan sejak dini.<sup>6</sup> Pendidikan bagi anak dapat diperoleh dari beberapa lingkungan belajar, diantaranya yaitu dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Namun dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan yang paling berperan dalam hal pendidikan anak terutama dalam pendidikan karakter. Karena pada dasarnya pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak agar terbentuk keluarga yang sehat.<sup>7</sup> Selain itu, Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal. Sebagaimana sebuah lembaga pendidikan, keluarga pun juga memiliki pendidik. Jika di sekolah yang dimaksud pendidik

---

<sup>5</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 11.

<sup>6</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 156-157.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga ...*, hlm. 1.

<sup>8</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua ...*, hlm. 10.

adalah guru, maka di dalam keluarga pendidik yang dimaksudkan adalah orang tua. Selain menjadi pendidik orang tua juga memiliki peran sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi teladan di dalam keluarga.<sup>9</sup> Jadi orang tua merupakan sosok penting yang mempengaruhi sifat alamiah atau kepribadian anak.

Nabi Muhammad saw juga pernah menjelaskan bahwa orang tualah yang menjadikan seorang anak manusia di dunia ini beragama. Sabda Nabi yang berbunyi:

مَمِّنْ مَوْلُودِ الْإِبْرَهِيمَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ<sup>10</sup>

Tidak ada anak manusia yang dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhori)

Dari situ Nabi Muhammad saw mencoba menjelaskan kepada kita bahwa sesungguhnya orang tua ikut andil dalam menjadikan anak beragama dan juga secara tersirat memiliki andil dalam membentuk karakter atau kepribadian seorang anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang memimpin dan mendidik anak-anaknya menuju jalan kebenaran yaitu menjadi anak yang beragama, bermoral dan beretika yang baik.

Di Indonesia, tidak semua orang tua dalam membentuk anggota keluarganya menggunakan ilmu pengetahuan yang tepat dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya. Hal ini disebabkan minimnya sosialisasi pengetahuan pendidikan dalam

---

<sup>9</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua ...*, hlm. 29.

<sup>10</sup> Imam Ibnu Jauzi, *Shohih Bukhari Juz I*, (Kohiroh: Darel Hadith, 2008), hlm. 574.

keluarga. Dan inilah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya masalah yang timbul dalam keluarga. Contohnya, orang tua yang tidak pernah menanamkan pemahaman keagamaan pada anak akan membentuk anak jauh dari agama (sekuler). Orang tua yang hanya memberikan kebutuhan materi pada anak akan menghasilkan anak yang materialistis dan hedonis.<sup>11</sup> Dari situlah orang tua dituntut agar bisa menjadi sosok yang ideal dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak sehingga nantinya anak diharapkan mampu mengantisipasi segala ancaman permasalahan dari globalisasi. Hal ini dikarenakan orang tua adalah pusat pendidikan di dalam keluarga. Jadi orang tua harus benar-benar bijak dalam mendidik anak agar memiliki kepribadian yang kuat. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki akhlāq atau kepribadian yang kuat dan juga baik.

Berangkat dari hal itu, peneliti ingin meneliti dari sudut pandang mahasiswa tentang bagaimana sosok orang tua yang ideal. Karena mahasiswa merupakan individu yang memiliki intelektual yang memadai dalam menanggapi suatu permasalahan. Dan setiap Mahasiswa pasti memiliki latar keluarga yang berbeda. Dari situ pastilah banyak perspektif yang beraneka ragam tentang bagaimana sosok orang tua ideal. Yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan bagaimana menjadi sosok orang tua yang ideal dalam mendidik anak-anaknya menghadapi era globalisasi. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

---

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis...*, hlm. 3.

melakukan penelitian dengan judul “Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu, menggambarkan profil orang tua yang ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dalam pendidikan khususnya pendidikan keluarga baik bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa, calon orang tua, dan orang tua dalam pendidikan keluarga khususnya tentang bagaimana menjadi sosok orang tua yang ideal dalam membentuk karakter anak.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Profil Orang Tua Ideal

Profil dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus”.<sup>1</sup> Menurut Budiarto yang dikutip oleh Nirmalitasari, “profil adalah suatu gambaran alami mengenai konsep yang ditelaah”.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa profil adalah ikhtisar yang memberikan fakta tentang konsep yang ditelaah.

Orang tua ideal dalam Kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari orang tua dan ideal. Orang tua diartikan sebagai ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.<sup>3</sup> Dalam konteks ini berarti orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 897.

<sup>2</sup> Octa S. Nirmalitasari, “Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk *Open-start* Pada Materi Bangun Datar”, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/247/baca-artikel>, diakses 8 Oktober 2015.

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 802.

Sedangkan kata ideal diartikan “sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.”<sup>4</sup> Jadi orang tua ideal dapat diartikan sebagai ayah dan ibu kandung yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa mewujudkan cita-cita di dalam keluarga. Yang dimaksud di sini adalah menciptakan keluarga yang harmonis dan memiliki anak yang mempunyai kepribadian atau karakter yang baik.

Pendapat para ahli tentang definisi orang tua ideal berbeda-beda. Di antaranya menurut Abdullah Nashih Ulwan orang tua ideal adalah orang tua yang mencintai anak-anaknya<sup>5</sup> dengan mendidik, mempersiapkan dan membina mereka dengan kasih sayang<sup>6</sup> serta adil tanpa membedakan antara laki-laki ataupun perempuan.<sup>7</sup>

Menurut Agus Wibowo yang dikutip dari Faizah mendefinisikan orang tua ideal adalah orang tua tipe *milk and cookies parents*, yaitu

kelompok orang tua dengan latar belakang masa kanak-kanak yang bahagia, masa kecil yang sehat dan manis. Mereka cenderung menjadi orang tua yang hangat dan menyayangi anak-anaknya dengan tulus. Mereka juga

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 416.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 1988), jilid 1, hlm. 24.

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 30.

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 34.

peduli dan mengiringi tumbuh kembang anak-anak mereka dengan penuh dukungan.<sup>8</sup>

Orang tua yang memiliki latar belakang berbeda juga mampu menjadi sosok orang tua ideal bagi anaknya. Sebagaimana Septian el Syakir yang menyebutkan orang tua ideal adalah orang tua tipe Authoritative, yaitu orang tua yang dapat menyeimbangkan antara kontrol dan *acceptance* (penerimaan). Dalam hal ini orang tua selalu memberikan alasan atau pandangan terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan anak mengenai dampak baik dan buruknya. Sehingga anak paham dan dapat memilih mana tindakan yang seharusnya dilakukan atau ditinggalkan.<sup>9</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian profil orang tua ideal adalah gambaran secara ringkas tentang orang tua (ayah dan ibu) yang mencintai dan menyayangi anak-anaknya dengan mendidik, membina serta mengiringi tumbuh kembang mereka secara seimbang antara kontrol dan penerimaan, tanpa membeda-bedakan antara laki-laki ataupun perempuan.

## **2. Gambaran Orang Tua Ideal**

### **a. Perspektif Agama Islam**

Sosok orang tua ideal di dalam agama Islam digambarkan pada diri Luqman Al Hakim yang diabadikan

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115-116.

<sup>9</sup> Septian el Syakir, *Islamic Hypno Parenting: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), hlm. 149-150.

oleh Allah di dalam al-Qur'ān. Bahkan namanya menjadi sebuah nama surat dalam al-Qur'ān. Allah menjadikan Luqman Al Hakim sebagai sosok panutan dalam mendidik anak melalui wasiatnya yang tertulis di dalam al-Qur'ān. Adapun wasiat-wasiat beliau di antaranya: *pertama*, Luqman berpesan kepada anaknya agar menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya<sup>10</sup>, firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman/31: 13).<sup>11</sup>

Keyakinan merupakan pondasi utama dalam kehidupan karena setiap perbuatan manusia dikerjakan atas apa yang diyakininya. Keimanan atau keyakinan yang benar akan melahirkan perbuatan yang benar juga. Oleh karena itu orang tua wajib meyakinkan anak-anaknya

---

<sup>10</sup> Jamal Abdurrahman, *Anak Cerdas Anak Berakhlak Metode Pendidikan menurut Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2010), hlm. 211.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 583.

bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak boleh mempersekutukan-Nya.<sup>12</sup>

*Kedua*, Luqman berpesan kepada anaknya agar senantiasa berhati-hati dalam bertindak karena setiap tindakan sekecil apapun akan diperhitungkan oleh Allah entah baik atau buruk Allah akan membalasnya. Tidak ada yang dapat bersembunyi dari-Nya, bahkan niat di dalam hatipun Allah pasti mengetahuinya.<sup>13</sup> Allah berfirman:

يَبْنِيْ اِيْهَا اِنْ تَاكَ مِثْقَالَ حَبِيَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿٣١﴾

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Mahateliti (Q.S. Luqman/31: 16).<sup>14</sup>

*Ketiga*, Luqman berpesan kepada anaknya agar senantiasa melaksanakan ṣalāt, amar ma'ruf nahi munkar, dan bersabar. Nasihat tersebut sangat penting diajarkan terutama mendirikan ṣalāt, karena ṣalāt merupakan tiang agama.<sup>15</sup> Sebagaimana kandungan dalam Firman Allah:

---

<sup>12</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), hlm 97-98.

<sup>13</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm 100-101.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 584.

<sup>15</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm 101.

يَبْنِي أَقْمِرَ الصَّلَاةَ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرَ عَلَيَّ مَا  
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Wahai anakku! Laksanakanlah *ṣalāt* dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (Q.S. Luqman/31: 17).<sup>16</sup>

*Keempat*, Luqman berpesan kepada anaknya agar menjauhi sifat sombong dan membanggakan diri yaitu menghitung-hitung nikmat yang diberikan Allah tanpa pernah bersyukur.<sup>17</sup> Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. Luqman/31: 18).<sup>18</sup>

*Kelima*, Luqman mengajarkan anaknya tata kerama yang baik yaitu berpesan kepada anaknya agar senantiasa bersikap rendah hati<sup>19</sup>, firman Allah:

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 584.

<sup>17</sup> Jamal Abdurrahman, *Anak Cerdas Anak Berakhlak...*, hlm. 214-215.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 584.

<sup>19</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm 102.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Q.S. Luqman/31: 19).<sup>20</sup>

Orang tua ideal dalam perspektif agama Islam adalah orang tua yang menanamkan nilai Ketauhidan pada diri anak, menanamkan sikap taat beragama dan peduli dengan sesama (amar ma'ruf nahi mungkar), mengajarkan sikap kehati-hatian dalam bertindak, menanamkan sikap sabar, rendah hati dan menjauhkan dari sikap sombong kepada sesama.

#### **b. Perspektif Sosiologi**

Ciri-ciri pokok orang tua yang dianggap ideal, dari masa ke masa tidak akan berubah, yang terjadi hanyalah perubahan-perubahan pada tekanannya. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh adat istiadat yang berisi nilai dan norma-norma dalam suatu masyarakat tertentu. Adat istiadat itu menjadi landasan bagi hubungan dalam keluarga dan masyarakat setempat, yang secara relatif menentukan kepribadian seseorang.

Ciri-ciri pokok orang tua ideal dalam perspektif sosiologi pada dasarnya berkisar pada aspek-aspek logis,

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 584.

etis dan estetis, sebagaimana menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya bahwa orang tua ideal memiliki tiga ciri pokok, yaitu:

1) Aspek logis

Orang tua harus memiliki sikap logis (*sa'benere*) artinya orang tua dapat menunjukkan kepada anak mana yang benar dan yang salah. Hal ini tidak sulit untuk dilakukan, jika orang tua ingin menerapkan sesuatu pada diri anak, yang perlu dilakukan adalah contoh dari orang tua sendiri berupa sikap dan tindak logis tersebut sehingga anak dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Memberi contoh atau teladan merupakan cara mendidik yang paling berpengaruh bagi anak. Karena apapun yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Jadi orang tua harus bisa menunjukkan dan mencontohkan tindakan logis yang benar-benar baik bagi anak-anaknya.

2) Aspek etis

Orang tua harus memiliki sikap etis (*sa'mestine*) artinya orang tua harus memiliki dasar atau patokan dalam setiap tindakan sehingga tidak bertindak asal

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 6.

atau sembrono.<sup>22</sup> Patokan tersebut biasanya berasal dari sosial budaya (nilai dan norma-norma) masyarakat tertentu, sehingga patokan etis ini antara suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain ada yang berbeda, misalkan: patokan etis orang tua yang berasal dari masyarakat tradisional pasti berbeda dengan patokan etis orang tua yang tinggal di dalam masyarakat modern.

3) Aspek estetis

Orang tua harus memiliki sikap estetis (*sakepenake*) artinya hidup enak tanpa menimbulkan ketidakenakan pada orang lain. Aspek estetis ini berkisar pada pola kehidupan yang tidak “*ngoyo*” (artinya enak), tanpa mengganggu orang lain. Orang Jawa memberikan istilah “*sa’kepenake*” bukan “*sa’enake*”, artinya hidup enak tetapi tidak seenaknya sendiri supaya menciptakan ketenteraman dalam diri seseorang maupun dalam hubungannya dengan pihak lain.<sup>23</sup> Aspek estetis ini bertujuan supaya terciptanya kenyamanan dan keselarasan antara diri sendiri dan orang lain di sekitarnya, memberikan tekanan ketenteraman pada diri sendiri maupun dalam pergaulan hidup.

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga...*, hlm. 6.

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga...*, hlm. 7-8.

Soerjono menambahkan bahwa ciri-ciri tersebut akan sulit terwujud jika orang tua tidak berpegang pada azas-azas berikut:

- 1) Jangan membuat orang mengalami apa yang tidak ingin dialami.
- 2) Membiarkan orang lain berusaha memperoleh apa yang diperoleh.<sup>24</sup>

Dalam perspektif sosiologi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang ideal adalah orang tua yang mampu menjadi teladan dengan bersikap logis, tidak sembrono dalam bertindak, dan hidup enak tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain yang artinya memberi tekanan pada ketentraman pada diri sendiri dan pergaulan hidup.

### **c. Perspektif Pendidikan Karakter**

Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan tokoh yang sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut menurut Akhmad Muhaimin Azzet ada empat peran yang dapat dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak, di antaranya:

*Pertama*, hendaknya orang tua dapat mendampingi anak-anaknya agar bisa tumbuh dan berkembang dalam nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Mendampingi bukan berarti mengekang melainkan menemani anak-anak

---

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga..., hlm. 7.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Mendampingi yang dimaksud adalah orang tua bisa berperan sebagai pendidik, kakak, bahkan sahabat bagi anaknya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya bisa mendampingi, anak-anaknya akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan bahagia.

*Kedua*, hendaknya orang tua dapat membimbing anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.<sup>25</sup> Membimbing anak disini diartikan sebagai usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan, atau ketika anak mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat.<sup>26</sup> Dalam membimbing, orang tua memberikan petunjuk dan nasihat yang baik dan benar. Ketika membimbing orang tua dituntut untuk bisa bersikap terbuka dan melakukan komunikasi yang baik kepada anaknya agar mereka merasa nyaman dan mau terbuka mengutarakan segala sesuatu yang ingin disampaikan.

---

<sup>25</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53-54.

<sup>26</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 268-269.

*Ketiga*, hendaknya orang tua dapat mendidik anaknya agar berkembang menjadi generasi yang berkarakter baik.<sup>27</sup> Orang tua harus bisa mendidik anak-anaknya. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sekolah, pesantren, atau guru-gurunya, bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya untuk mendidik anak-anaknya. Melainkan orang tua juga harus mendidik anaknya karena di dalam keluarga itu sendiri orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan cara yang baik. Cara mendidik yang baik akan menjadikan anak berkembang menjadi pribadi yang baik, begitupun sebaliknya. Adapun cara mendidik anak yang baik dan dapat menanamkan karakter anak akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

*Keempat*, hendaknya orang tua bisa menjadi teladan bagi anak agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Bagi anak, teladan sangat penting bagi mereka. Sebab mereka akan sulit mempercayai apa yang diucapkan oleh orang tuanya jika orang tuanya tidak menunjukkan teladan yang baik. Bahkan ketidakpercayaan anak bisa

---

<sup>27</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia....*, hlm. 54.

sampai pada tahap yang mengkhawatirkan yaitu memunculkan sikap antipati anak kepada orang tuanya.<sup>28</sup>

Orang tua sebagai pendidik yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam memberikan teladan yang baik kepada anak adalah bersikap lemah lembut kepada mereka. Bahwa dalam mendidik anak harus didasari perasaan kasih sayang. Pendidikan demikian akan membawa hasil yang memuaskan. Hal ini dimaksudkan agar jiwa anak tertarik kepada sikap, kata-kata, dan perilaku pendidik (orang tua). Dengan cara seperti ini anak akan menerima dan mau meneladani apa yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua.<sup>29</sup>

Gambaran orang tua ideal dari beberapa perspektif, di antaranya perspektif agama Islam, perspektif sosiologi dan perspektif pendidikan karakter pada dasarnya semua memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda. Di mana orang tua ideal merupakan orang tua yang mampu memberikan teladan yang baik bagi anak. Orang tua dapat membimbing anak agar menjadi anak yang berkarakter. Yaitu dengan cara menanamkan ketauhidan, menanamkan sikap taat beragama dan peduli dengan sesama (amar ma'ruf nahi mungkar), serta menanamkan budi pekerti yang baik lainnya.

---

<sup>28</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.....*, hlm. 55.

<sup>29</sup> Nur Uhbiyati, *Long Live Education*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 53-54.

Selain itu dalam mendidik anak hendaknya orang tua didasari dengan sikap yang lembut dan penuh kasih sayang. Karena dengan sikap demikian inilah anak akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan orang tua serta dapat dengan mudah untuk meneladaninya.

Pada penelitian ini, pengertian profil orang tua ideal dan gambaran dari beberapa perspektif mengenai orang tua ideal, peneliti menggunakan teori dari Abdullah Nasih Ulwan, Akhmad Muhaimin Azzet dan berdasarkan perspektif agama Islam yaitu contoh yang diberikan Luqman di dalam al-Qur'ān. Peneliti berasumsi dari ketiga teori tersebut merupakan teori yang relevan untuk diterapkan. Penurunan moral dan karakter anak yang terjadi seperti konsumsi narkoba, minum minuman keras, tawuran antar pelajar, seks bebas dll, dapat dicegah dan ditanggulangi jika orang tua melakukan perannya yaitu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, serta mendampingi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.

### **3. Peran Orang Tua**

#### **a. Peran Orang Tua dalam Keluarga**

Orang tua di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting yaitu menjaga anak-anaknya dari api neraka. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Taḥrīm/66: 6).<sup>30</sup>

Dari ayat tersebut mengisyaratkan bahwa orang tua di dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut orang tua harus memosisikan diri sebagai pendidik. Di dalam keluarga orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus diteladani. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar mengajarkan yang baik-baik kepada anak mereka.<sup>31</sup>

Untuk mempersiapkan anak yang memiliki karakter dan bertanggung jawab, orang tua harus mampu mencari metode yang efektif. Banyak sekali teori-teori yang menyebutkan bagaimana cara mendidik anak yang baik,

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 822.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 47.

tidak terkecuali dari Rasulullah. Rasulullah juga menerapkan berbagai cara dalam mendidik anak-anaknya. Adapun cara-cara mendidik yang diterapkan Rasulullah di antaranya:

1) Menampilkan suri tauladan yang baik

Suri teladan yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Karena anak merupakan peniru yang ulung. Anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Jadi orang tua dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka sebagai metode pendidikan, karena anak lebih sering melakukan interaksi pendidikan di dalam lingkungan keluarga.<sup>32</sup>

2) Menasehati melalui perkataan

Menasehati yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mengajarkan kebaikan. Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah dalam mengajari sahabatnya. Ketika menasehati anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu harus menggunakan kata-kata yang lembut dan bijak, dilakukan secara berkesinambungan serta dibarengi dengan contoh.

---

<sup>32</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 139-140.

Selain itu, orang tua harus sabar karena anak tidak langsung mengikuti apa yang diucapkan orang tua.<sup>33</sup>

Orang tua ketika menasehati atau memberi pengarahan juga harus memperhatikan waktu yang tepat. Memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil nasihatnya, sebab mood anak bisa berubah-ubah. Anak bisa menerima ataupun menolak nasihat yang diberikan untuknya. Ada tiga waktu yang mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak di antaranya yaitu ketika perjalanan, waktu makan, dan ketika anak sakit.<sup>34</sup>

### 3) Mendoakan anak

Metode ini telah dicontohkan oleh Rasul bahkan beliau tidak hanya mendoakan keluarga, sahabat-sahabat, dan umat Islam, tetapi juga mendoakan orang-orang yang berlaku buruk kepada nya agar dibukakan hatinya oleh Allah. Lebih baik lagi apabila orang tua tidak segan untuk meminta orang lain mendoakannya. Bisa dari kerabatnya atau yang lebih baik yaitu orang saleh atau ulama yang kita kenal. Karena semakin banyak yang mendoakan anak kita akan semakin baik

---

<sup>33</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu*, (Jakarta: PT Bhuna Ilmu Populer, 2013), hlm 83.

<sup>34</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak...*, hlm. 141-145.

hal itu bagi anak.<sup>35</sup> Dalam mendoakan anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah senantiasa mendoakan kebaikan bagi anak bukan mendoakan keburukan bagi anak. Karena mendoakan keburukan bagi anak memiliki dampak yang negatif bagi masa depan anak dan juga diri orang tua. Selain itu Nabi juga melarang karena tidak mencerminkan akhlāq Islami.<sup>36</sup>

#### 4) Pujian sebagai motivasi

Metode ini sangat efektif dan disukai oleh anak. Rasulullah sangat jarang menghukum dan cenderung lebih sering memberi penghargaan, beliau sangat suka memuji, memberi hadiah, dan mendoakan para sahabat sebagai alat untuk memotivasinya. Dalam memberi penghargaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua di antaranya: penghargaan tidak harus berupa materi, penghargaan tidak harus mengikuti keinginan anak, penghargaan harus sebatasnya tidak berlebihan, penghargaan harus ditepati, dan penghargaan tidak harus berupa hadiah untuk memotivasi anak.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm. 84-86.

<sup>36</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak...*, hlm. 157.

<sup>37</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm. 87-88.

5) Kasih sayang yang tulus

Setiap orang pasti membutuhkan kasih sayang yang tulus, terlebih anak. Orang tua yang mendidik anaknya secara kaku biasanya jarang tersenyum ataupun bercanda membuat jarak antara anak dan orang tua semakin lebar. Jadi menunjukkan ekspresi cinta kepada anak merupakan hal yang penting. Hal ini bisa ditunjukkan dengan pelukan, ciuman dan usapan rambut.

Banyak manfaat yang kita dapatkan jika dapat mengekspresikan kasih sayang kepada anak, diantaranya yaitu: *pertama*, dapat mendekatkan anak kepada orang tua. *Kedua*, adanya kepercayaan yang timbul dari ekspresi kasih sayang sehingga anak selalu terbuka kepada orang tua. *Ketiga*, dapat memberikan dampak positif bagi anak terutama dalam perkembangan emosinya.<sup>38</sup>

6) Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Orang tua ketika memberi sesuatu kepada anak-anaknya harus bersikap adil dan menyamakan pemberian. Karena hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam sikap berbakti dan ketaatan anak. Sebagaimana telah dicontohkan di dalam al-Qur'ān, rasa iri saudara Nabi Yusuf karena ayahnya lebih

---

<sup>38</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm. 93-94.

sayang kepada Nabi Yusuf dan Bunyamin yang akhirnya berakibat pada pembuangan Nabi Yusuf di dalam sumur.<sup>39</sup> Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang tidak adil dan menyamakan pemberian kepada anak-anaknya akan berakibat pada kecemburuan salah satu anak kepada anak yang lain.

7) Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak. Selain itu juga merupakan pelatihan bagi anak agar patuh terhadap kebenaran. Membiasakan diri dalam menerima dan patuh kepada kebenaran dapat membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya.<sup>40</sup>

8) Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan. Yaitu dengan mempersiapkan segala sarana dan menciptakan suasana yang nyaman. Hal ini dapat mendorong anak untuk selalu menurut dan

---

<sup>39</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak...*, hlm. 146.

<sup>40</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak...*, hlm. 151.

mengerjakan perintah serta anak akan berinisiatif menjadi orang yang terpuji.<sup>41</sup>

Selain cara mendidik anak, pola asuh juga mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Orang tua yang selalu menuruti kehendak anaknya cenderung melahirkan anak yang manja, anak tidak percaya diri dan cenderung *introvert*. Orang tua yang menganggap anaknya tidak mampu dalam segala hal akan memberikan citra buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dikemudian hari. Pola asuh dengan membiarkan anak sebebas-bebasnya bukan jalan keluar yang terbaik. Karena kemungkinan akan membentuk sikap dan perilaku anak yang cenderung tidak mengenal aturan dan tata kerama.<sup>42</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

Ada bermacam macam tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga. Menurut Helmawati ada 4 (empat) pola asuh, di antaranya:

---

<sup>41</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak...*, hlm. 162-163.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 267.

1) Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh ini menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh ini bersifat *Parent Oriented* yang memiliki ciri-ciri bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Hal ini dinamakan *win-lose solution*. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan.

Sisi positif dari pola asuh ini adalah menjadikan anak penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan orang tua. Dari segi negatifnya kemungkinan anak tersebut hanya menunjukkan disiplin di hadapan orang tua, tapi di dalam hatinya anak membangkang sehingga ketika di belakang orang tua anak akan bertindak lain. Perilaku ini akan membuat anak memiliki kepribadian ganda.<sup>43</sup> Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasu tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 138.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 60.

## 2) Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Pola asuh ini juga menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh ini bersifat *children centered* yaitu segala ketetapan terletak pada anak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini bersifat *win-lose solution*, di mana apa yang diinginkan anak dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua.

Sisi positif dari pola asuh ini adalah menjadikan anak mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi di masyarakat, apabila digunakan dengan tanggung jawab. Sedangkan sisi negatifnya anak akan kurang disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku.

## 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Apa yang dikerjakan anak tetap di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak menjadi individu yang mempercayai orang lain, bisa bertanggung jawab dan jujur. Sisi negatifnya anak akan cenderung meremehkan otoritas orang tua, segala

sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dan anak.<sup>45</sup> Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.<sup>46</sup>

#### 4) Pola Asuh Situasional

Pada pola ini orang tua tidak hanya menggunakan satu pola saja tetapi menggunakan satu atau dua tergantung situasi dan kondisinya.<sup>47</sup> Pada pola ini orang tua dituntut kreatif dalam menggunakan berbagai macam pola asuh sehingga terwujudnya cita-cita yang dikehendaki orang tua tersebut.

Mahmud mengatakan bahwa penerapan pola asuh tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara terpisah, tetapi sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang kondusif dalam perkembangan anak.<sup>48</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang lebih baik diterapkan adalah pola asuh situasional yang menerapkan beberapa pola asuh sesuai dengan situasi dan kondisi anak.

Melihat pembahasan di atas, menunjukkan bahwa cara mendidik dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian

---

<sup>45</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga ...*, hlm 138-139.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua ...*, hlm. 61.

<sup>47</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga ...*, hlm. 139.

<sup>48</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: @kademia, 2013), hlm. 153.

atau karakter anak. Jadi orang tua harus bijak dalam menerapkan cara mendidik dan pola asuh yang digunakan sehingga anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter.

#### **b. Peran Orang Tua dalam Lingkungan Masyarakat**

Pendidikan keluarga tidak hanya berlaku di dalam keluarga saja tetapi juga berlaku di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan pribadi atau karakter anak terutama ketika anak melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar rumah. Di sini orang tua memiliki peran, di antaranya:

##### **1) Memilih lingkungan tempat tinggal yang baik**

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Memilih tempat tinggal yang baik menjadi penting dan menentukan dalam mendukung suasana pendidikan. Jika tempat tinggal tidak kondusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik, terlebih orang tua tidak mampu mengubah kondisi masyarakat maka jalan terbaik adalah berhijrah, yaitu berusaha untuk pindah ke lingkungan yang lebih baik. Sebagaimana Rasulullah berhijrah dari Makkah ke Madinah, dari lingkungan yang tidak mendukung ke tempat yang mendukung pertumbuhan agama Islam.

- 2) Mengenalkan dan mengajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat.

Mengenalkan dan mengajarkan anak tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat atau mengenai nilai-nilai agama termasuk nilai-nilai budaya dan adat istiadat sangat penting karena sebagai dasar bagi anak dalam bergaul dan berinteraksi di tengah masyarakat. Adapun norma-norma yang perlu diajarkan di antaranya yaitu mengenalkan kata-kata yang pantas diucapkan dan tidak, mengenalkan perbuatan yang terpuji dan yang tabu atau dilarang di masyarakat, mengajarkan cara bergaul dengan yang sejenis dan lawan jenis, menghormati orang yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda dan menghargai yang sebaya.<sup>49</sup>

- 3) Melakukan pengawasan

Melakukan pengawasan terhadap anak pada saat bergaul dengan temannya bertujuan mengetahui dengan cepat jika terjadi penyimpangan perilaku anak. Pengawasan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, maka dari itu butuh kerjasama antara orang tua, anggota keluarga dengan anggota masyarakat guna

---

<sup>49</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga...*, hlm. 141-143.

meringankan pengawasan ini. Pada dasarnya penyimpangan perilaku anak terjadi karena lemahnya pengawasan oleh orang tua dan anggota masyarakat.<sup>50</sup> Karena itulah Allah memerintahkan untuk saling mengawasi dan saling mengingatkan.<sup>51</sup> Firman Allah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Q.S. al-‘Aşr/103: 1-3).<sup>52</sup>

- 4) Menjelaskan kepada anak tentang resiko sosial yang diterima jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial kemasyarakatan atau agama.

Menjelaskan akibat melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial kemasyarakatan atau agama dapat menjadikan pijakan anak agar berhati-hati dalam bertindak agar anak

---

<sup>50</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga ...*, hlm. 147.

<sup>51</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga ...*, hlm. 149.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 915.

dengan mudah diterima di dalam masyarakat. Karena orang yang melanggar norma akan terkena hukuman baik hukum Negara ataupun hukuman sosial seperti dikucilkan dalam pergaulan, tidak dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

#### **4. Pembentukan Karakter Anak**

##### **a. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahas latin *Kharakter*, *Kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa Inggris : *Character* dan Indonesia Karakter, Yunani *Character*, dari *Charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>54</sup> Dalam Kamus Poerwadarminta, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlāq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>55</sup> Menurut Doni Koesoema A. bahwa karakter disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan

---

<sup>53</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga ...*, hlm. 150.

<sup>54</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>55</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 521.

misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>56</sup>

Pengertian karakter dalam terminologi Islam memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlāq. Kata akhlāq berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendidikan “akhlāq” berasal dari bahasa Arab jamak dari mufradnya *Khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>57</sup>

Imam al\_Ghazali mendefinisikan akhlāq sebagai berikut:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية<sup>58</sup>

Akhlāq merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.

Jadi karakter adalah sifat khas yang melekat pada diri seseorang yang mempengaruhi perilaku kesehariannya.

---

<sup>56</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

<sup>57</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

<sup>58</sup> Al-Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, T.th), hlm. 58.

## **b. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan dalam Keluarga**

Pendidikan Karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut, antara lain: cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>59</sup>

Pemerintah mengidentifikasi ada 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa. Nilai-nilai tersebut di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>60</sup>

Nilai-nilai karakter dalam perspektif Islam sesungguhnya cerminan dari akhlāq terpuji yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>59</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: ...,* hlm. 72.

<sup>60</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 37-39.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١﴾

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. al-Qalam/68: 4)<sup>61</sup>

Maka Rasulullah merupakan sosok yang ideal dijadikan sebagai suri tauladan yang baik. Firman Allah dalam Kitab - Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Aḥzāb/33: 21)<sup>62</sup>

Rasulullah adalah model karakter muslim yang sebenarnya. Beberapa contoh karakter-karakter mulia yang harus direalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim, terutama anak-anak di dalam keluarga di antaranya: 1) keimanan dan ketaqwaan, 2) kejujuran, 3) disiplin, 4) percaya diri, 5) tanggung jawab, 6) keadilan, 7) sopan santun, 8) pemaaf, dan 9) peduli.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa untuk menyukseskan pendidikan karakter dalam keluarga diperlukan identifikasi nilai karakter. Karena pendidikan

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 828.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 596

<sup>63</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter ...*, hlm. 40

karakter tanpa identifikasi nilai karakter hanya akan menjadi perjalanan yang tidak berujung. Nilai karakter yang patut diterapkan di dalam keluarga menurut peneliti yaitu keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, keadilan, sopan-santun, pemaaf, dan peduli. Karena nilai-nilai tersebut bersumber dari Rasulullah sebagai model karakter muslim yang patut dicontoh dan ditiru.

**c. Metode Pembentukan Karakter Anak**

Amirulloh Syarbini mengartikan metode pembentukan karakter sebagai jalan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk menanamkan karakter pada anak ada beberapa metode yang dapat digunakan, meliputi:

1) Metode Internalisasi

Metode internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan pengetahuan ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan tersebut menjadi kepribadiannya di kehidupan sehari-hari. Upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan ke dalam pribadi, upaya tersebut yang dinamakan upaya internalisasi atau personalisasi. Dari metode ini diharapkan anak akan tahu, melakukan, dan terbiasa melakukan perbuatan yang diajarkan. Contohnya

dalam ṣalāt anak tahu konsep dan tata cara ṣalāt, kemudian terampil melakukan ṣalāt, dan akhirnya anak melaksanakan ṣalāt dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

## 2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode paling menyakinkan keberhasilannya, sebagaimana pendapat dari Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut:

“القدوة في التربية هي من أنجع الوسائل المؤثرة في اعداد الولد خلقيا، وتكوينه نفسيا واجتماعيا. ذلك لأن المرئي هو المثل الأعلى في نظر الطفل.”<sup>65</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, psikologi dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak.

Sebagaimana ungkapan Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Jadi semua tindakan orang tua baik perilaku maupun ucapan akan dicontoh oleh anak. Jika orang tua berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlāq mulia,

---

<sup>64</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 59-60.

<sup>65</sup> Abdullah Ulwan, *Tarbiyah AL-Aulad Fi Islam, Juz II*, (Libanon: Darul As-Salam, t.t.), hlm. 233.

bertanggung jawab, dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, memiliki akhlāq yang mulia, menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menjauhan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Namun jika orang tua berperilaku sebaliknya yaitu berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mencerminkan ajaran agama Islam.

Metode keteladanan yang diterapkan akan berpengaruh besar pada diri anak. Namun, bisa saja berubah dikemudian hari. Anak yang dididik dari keluarga yang memberikan keteladanan yang baik bisa saja berubah menjadi anak yang tidak baik, begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini orang tua hanya dapat berusaha semaksimal mungkin dan bertawakal pada saat mendidik anak-anaknya.<sup>66</sup>

### 3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu keadaan seseorang menerapkan perilaku yang belum pernah atau jarang

---

<sup>66</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 60.

dilakukan menjadi sering dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilakukan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan bagi anak yaitu anak akan terbiasa beribadah kepada Allah. Dalam melakukan metode ini kuncinya adalah pengamalan yaitu dengan membiasakan perilaku yang baik sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Jika sebaliknya yaitu perilaku yang buruk yang dibiasakan maka anak akan terbiasa pula dengan perilaku yang buruk.<sup>67</sup> Metode pembiasaan ini sangatlah penting dalam membina karakter anak. Jika metode ini sudah diterapkan dengan baik di dalam keluarga pastilah akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik.<sup>68</sup>

#### 4) Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak. Ketika bermain anak memperoleh dan memproses informasi dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Seluruh potensi kecerdasan anak akan berkembang dengan baik apabila dilakukan dengan suasana penuh dengan kasih sayang, sehingga anak-anak dapat bermain

---

<sup>67</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga ...*, hlm. 168.

<sup>68</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 63.

dengan gembira. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang efektif pada anak adalah pembelajaran dengan menggunakan permainan aktif yang menyenangkan, dan interaksi pedagogis yang mengutamakan aspek emosional dari pada teori akademik.<sup>69</sup>

#### 5) Metode Cerita

Metode cerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam mendidik karakter anak. Metode ini dilakukan dengan mendidik anak yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Allah SWT juga menggunakan metode ini dalam membimbing hamba-Nya, yaitu dengan bercerita di dalam al-Qur'ān mengenai para Rasul dan Nabi-Nya.<sup>70</sup>

Metode cerita memiliki manfaat yang luar biasa. Menurut Irhayati ada 12 manfaat yang diperoleh dari metode cerita, diantaranya:

- a) Melekatkan hubungan orang tua dan anak
- b) Menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak
- c) Menambah kosakata anak
- d) Membangkitkan sikap kritis anak
- e) Meningkatkan kemampuan berbicara anak
- f) Mengenalkan anak pada dunia luar
- g) Menanamkan karakter yang positif pada diri anak

---

<sup>69</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 65

<sup>70</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 69

- h) Memupuk anak agar senang membaca dan cinta buku
  - i) Mengasah kemampuan mendengarkan anak
  - j) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak
  - k) Anak dapat belajar memecahkan masalah
  - l) Mengasah rasa empati dan simpati anak.<sup>71</sup>
- 6) Metode Nasihat

Metode nasihat dilakukan dengan menyampaikan kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Jadi metode ini memadukan antara metode ceramah dan metode keteladanan, tapi lebih diarahkan kepada bahasa hati. Di dalam al-Qur'ān surat Luqman ayat 12-19 dicontohkan bentuk metode nasihat yang dilakukan oleh Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya agar menyembah Allah dan tidak menyekutukannya, berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, menyerukan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar, serta rendah hati sebagai akhlak utama.

Metode nasihat merupakan metode yang baik untuk membentuk karakter anak. Dalam memberikan nasihat sebaiknya menggunakan cerita, kisah, perumpamaan, menggunakan kata-kata yang baik dan orang tua terlebih dahulu memberikan contoh sebelum memberikan nasihat, hal ini dilakukan agar anak dapat

---

<sup>71</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu...*, hlm. 43-46.

menerima dengan baik nasihat yang diberikan orang tua.

#### 7) Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode ini sangat penting karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan penghargaan dan ingin dihargai. Oleh karena itu jika anak bisa melakukan hal-hal yang terpuji dan melakukannya secara istiqomah maka hendaknya orang tua memberikan apresiasi atau penghargaan. Dalam memberikan apresiasi atau penghargaan hendaknya dilakukan sewajarnya dan tidak berlebihan. Selain penghargaan, metode hukuman juga bisa diterapkan dalam pembentukan karakter. Namun, metode hukuman sebenarnya kurang baik bila diterapkan dalam pendidikan, terlebih untuk mendidik anak. Jadi hukuman adalah metode terakhir dalam mendidik anak.<sup>72</sup>

### **B. Kajian Pustaka**

*Pertama*, Penelitian Muslihatul Hidayah (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tentang Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak yang Sekolah di MTs Miftahul Huda Desa

---

<sup>72</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 70-72.

Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara diantaranya menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, komunikasi, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik baginya. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter hanya menggunakan metode mengomando, menasihati dan hukuman tanpa disertai dengan keteladanan dari orang tua kepada anak.<sup>73</sup>

*Kedua*, penelitian Mochammad Ridlo (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo Semarang tentang Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Perspektif Peserta Didik MA Muhammadiyah Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ideal perspektif peserta didik MA Muhammadiyah Weleri dapat digambarkan melalui Peraturan Pemerintah RI. NO. 74 Tahun 2008 tentang guru dalam pasal 3 ayat 4 sampai dengan

---

<sup>73</sup> Muslihatul Hidayah, “Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak yang Sekolah di MTs Miftahul Huda Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Tahun 2013”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2013), hlm. vi-vii.

ayat 7, yaitu: (1) Kompetensi paedagogik adalah seorang guru bisa menyampaikan materi agama Islam secara PAIKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan). (2) Kompetensi personal/ kepribadian yaitu mereka yang memiliki sifat yang dimilikinya yaitu sabar, jujur, memiliki kewibawaan, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan sifat tersebut diterapkan oleh guru. (3) Kompetensi sosial yaitu guru yang seorang guru memiliki ciri-ciri mudah bergaul, ramah, suka menyapa, bisa diajak curhat, aktif dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. (4) Kompetensi profesional yaitu guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan yang berupa RPP, Silabus, Prota, Promes. Seorang tenaga didik juga harus professional dimana hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>74</sup>

*Ketiga*, penelitian Seira Valentina (2009) mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari,

---

<sup>74</sup> Mochammad Ridlo, "Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Perspektif Peserta Didik MA Muhammadiyah Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2013), hlm. v.

Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan perannya pada lembaga lain, sebab hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan sebab banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka, karena ada orang tua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini entah secara langsung atau tidak orang tua mempunyai peran yang sangat besar, dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya.<sup>75</sup>

Dari berbagai penelitian di atas memang ada titik kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pembahasan tentang orang tua dan pendidik, namun belum ada yang secara khusus meneliti tentang profil orang tua ideal dalam

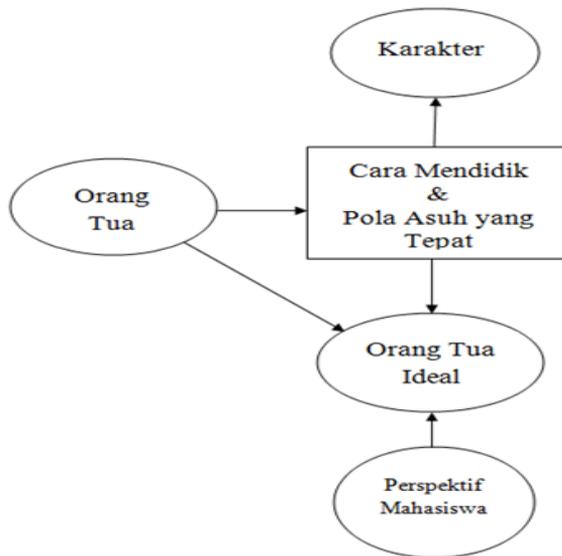
---

<sup>75</sup> Seira Valentina, “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. ix.

pembentukan karakter anak, dan juga objek kajiannya berbeda yaitu perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian Kualitatif memerlukan kerangka berpikir yang digunakan sebagai pijakan dalam mendeskripsikan data. Maka pada penelitian ini peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Berangkat dari kerangka tersebut, hal yang dikaji untuk meneliti profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo adalah orang tua. Karena pusat atau fokus dari penelitian ini adalah orang tua sebagai pembentuk karakter seorang anak.

Karakter dapat dibentuk melalui cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua. Cara mendidik anak dan pola asuh merupakan tugas dan tanggung jawab dari orang tua. Cara mendidik dan pola asuh yang baik akan membentuk anak yang memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Begitu juga sebaliknya, cara mendidik anak dan pola asuh yang buruk atau kurang tepat akan menjadikan anak memiliki karakter atau kepribadian yang buruk. Jadi orang tua yang bijak dalam mendidik dan mengasuh anak dapat dikatakan sebagai sosok orang tua ideal yang mampu membentuk karakter anaknya ke arah yang positif.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa mengenai orang tua ideal berpijak dari asumsi dasar mengenai orang tua yang mendidik dan mengasuh anak yang mengarahkan pada terbentuknya karakter anak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena apa adanya.<sup>1</sup> Penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana sosok orang tua yang ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan survei sebagai pendekatan. Menurut Van Dalen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif. Survei yang dimaksud pada penelitian ini adalah *Public opinion surveys* yaitu survei yang bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu hal.<sup>2</sup> Pada penelitian ini bertujuan mengetahui pendapat dari mahasiswa PAI angkatan 2011 tentang profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak.

---

<sup>1</sup> Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 9

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.86-88.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian ini yaitu UIN Walisongo Semarang yang dikhususkan kepada mahasiswa PAI angkatan 2011. Adapun waktu yang penulis gunakan untuk mengadakan penelitian dimulai pada tanggal 20 November 2015 sampai tanggal 8 Desember 2015.

## C. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

### 1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.<sup>4</sup> Data primer dapat berupa opini subyek baik individu maupun kelompok, hasil observasi, dan hasil pengujian. Dalam mendapatkan data primer ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode survei dan metode observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei yaitu angket atau kuesioner dan wawancara.<sup>5</sup> Jadi data

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm. 107.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

<sup>5</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui angket dan wawancara kepada mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang dengan jumlah 80 responden dan 25 di antaranya juga merangkap sebagai narasumber, sebagaimana terlampir dalam *lampiran 7* dan *lampiran 8*.

## 2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang diambil dari buku-buku yang relevan terkait pembahasan profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak dan dari dokumen terkait Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini mengacu pada profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI meliputi perspektif mahasiswa mengenai profil orang tua yang ideal, pola asuh orang tua dan cara orang tua mendidik dalam membentuk karakter anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu:

##### a. Angket atau Kuesioner

Angket (*questionnaire*) adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang tema tertentu yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi.<sup>6</sup> Angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis, karena angket mempunyai kemiripan dengan wawancara, dan hal yang membedakannya adalah yaitu dalam pelaksanaannya dimana angket dilakukan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner tertutup, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan serta jawaban dan responden hanya tinggal memilih.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang dengan memberikan daftar pernyataan untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Angket tersebut sebagaimana terlampir pada *lampiran 9*.

#### b. Wawancara

Menurut Nicholas Walliman and Scott Buckler, bahwa wawancara atau interview diartikan sebagai

---

<sup>6</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 151.

<sup>7</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 95.

“An interview is a way of finding out information by speaking to and importantly, listening to another.”<sup>8</sup> Wawancara adalah cara mencari informasi dengan berbicara dan mendengarkan hal yang penting dari yang lain. Sedangkan Wawancara menurut Mohamad Ali adalah “salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada sumbernya, baik secara langsung atau tidak langsung.”<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terpimpin, di mana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun kepada narasumber.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan,

---

<sup>8</sup> Nicholas Walliman dan Scott Buckler, *Your Dissertation in Education*, (London: SAGE, 2008), hlm. 172.

<sup>9</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi...*, hlm. 90.

foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.<sup>10</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data gambaran umum tentang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

## 2. Uji Coba Instrumen

### a. Teknik Penskoran

Data tentang profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>11</sup> Prinsip ataupun aturan penggunaan *skala likert* digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap sejumlah pertanyaan berkaitan dengan suatu konsep tertentu dengan membuat rentangan jawaban skor 1 sampai 5 untuk setiap item soal dengan kategori tertentu.

---

<sup>10</sup> Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian ...*, hlm. 41.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134.

Pilihan jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Pilihan Jawaban Angket dan Skor

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

b. Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid yaitu apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y <sup>13</sup>

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid.

Butir soal yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Adapun angket yang digunakan pada uji coba telah terlampir pada *lampiran 1*. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 206.

soal di peroleh data sebagai berikut. Telah terlampir pada *lampiran 2* dan *3*.

Tabel 3. 2  
Analisis Validitas Butir Angket Profil Orang Tua Ideal Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Mahasiswa PAI

No. Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,06	0,355	Tidak Valid
2	0,43	0,355	Valid
3	0,48	0,355	Valid
4	0,60	0,355	Valid
5	0,39	0,355	Valid
6	0,71	0,355	Valid
7	0,28	0,355	Tidak valid
8	0,51	0,355	Valid
9	0,30	0,355	Tidak Valid
10	0,36	0,355	Valid
11	0,41	0,355	Valid
12	0,02	0,355	Tidak Valid
13	0,02	0,355	Tidak Valid
14	0,39	0,355	Valid
15	0,10	0,355	Tidak Valid
16	0,26	0,355	Tidak Valid
17	0,47	0,355	Valid
18	0,38	0,355	Valid
19	0,52	0,355	Valid
20	0,61	0,355	Valid
21	0,31	0,355	Tidak Valid
22	0,55	0,355	Valid
23	0,18	0,355	Tidak Valid
24	0,33	0,355	Tidak Valid
25	0,54	0,355	Valid
26	0,56	0,355	Valid
27	0,62	0,355	Valid

28	0,26	0,355	Tidak Valid
29	0,34	0,355	Tidak Valid
30	-0,16	0,355	Tidak Valid

Tabel 3. 2 menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen angket terdapat 17 butir instrumen yang valid. Ini dapat dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,355 ( $r_{tabel}$ ).

Tahap selanjutnya adalah menyisihkan butir angket yang tidak valid, kemudian diadakan uji reliabilitas instrumen. Dalam uji reliabilitas ini hanya menggunakan item soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>14</sup> Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha*.<sup>15</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm.173.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm .207-208.

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes

$n$  : banyaknya butir yang dikeluarkan dalam tes.

1 : bilangan konstanta

$\sum s_i^2$  : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$s_t^2$  : varian total

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen yang diujicobakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir angket untuk Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI diperoleh  $r_{11} = 0,82040672$ , sedangkan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan N=31 diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir angket memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 4 dan 5*.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuannya untuk

memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan menguji sebuah hipotesis.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaannya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang selama proses di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 126.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 336 - 337.

Jadi dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu yang pertama reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data serta menguji kredibilitas data yang diperoleh yaitu dengan cara mengecek data dari hasil angket dengan dari hasil wawancara yang bertujuan mengetahui perbedaan atau kesamaan data yang diperoleh. Jika hasil data berbeda maka akan peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Setelah melakukan uji kredibilitas kemudian peneliti memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses itu barulah peneliti melakukan penyimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

##### **1. Profil Tempat Penelitian**

UIN Walisongo Semarang terletak di Jalan Walisongo no. 3-5 kota Semarang 50185. UIN Walisongo berdiri dengan nama IAIN Walisongo pada tanggal 06 April 1970 dan resmi berganti dari IAIN menjadi UIN Sejak diterbitkannya Peraturan Presiden nomor 130 tahun 2014 pada tanggal 19 Desember 2014 bersamaan dengan 2 UIN yang lain yaitu UIN Palembang dan UIN Sumatra Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, kemudian diresmikan oleh Menteri Agama H. Lukman Hakim Syaifudin pada hari senin, 06 April 2015 di auditorium II kampus III.

UIN Walisongo mempunyai 3 program perkuliahan yaitu S.1, S.2, dan S.3. Program S.1 terdiri dari 8 Fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Dari kedelapan fakultas, 3 di antaranya merupakan fakultas baru yang di

resmikan rabu, 4 November 2015 yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Program S.2 terdiri dari 11 program studi yaitu: Ilmu-Ilmu Agama Islam, Ilmu Falak, Hukum Keluarga, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadits, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tasawuf, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Sedangkan untuk program S.3 hanya terdiri dari 1 program studi yaitu Studi Islam.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terletak di area kampus 2 UIN Walisongo, berdampingan dengan fakultas Ushuluddin. Beralamat di jalan Prof. Dr. Hamka km.2. Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185. FITK mempunyai 6 jurusan/ program studi di antaranya: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prodi yang tertua di UIN walisongo semarang, karena prodi PAI sudah ada sejak pertama berdirinya IAIN Walisongo Semarang. Prodi PAI memiliki Visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang kompetitif dalam riset berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di tingkat Nasional pada tahun 2027.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dengan berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan dan berwawasan kearifan lokal.
- 2) Menyelenggarakan riset bidang Pendidikan Agama Islam berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil riset dan pengembangan bidang pendidikan Agama Islam.
- 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 5) Melaksanakan pelayanan akademik yang prima dan Islami.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, dan berdaya saing dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam serta memiliki kedalaman aqidah dan berakhlakul karimah;

- 2) Menghasilkan riset dan karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan dan berwawasan kearifan lokal;
- 3) Menghasilkan karya pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berdayaguna.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Pengelola Tingkat Fakultas

Dekan	: Dr. H. Raharjo, M. Ed. St
Wakil Dekan I	: Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
Wakil Dekan II	: H. Ahmad Muthohar, M.Ag
Wakil Dekan III	: Drs. H. Wahyudi, M.Pd
Kajur PAI	: Drs. H. Mustopa, M.Ag
Sekjur PAI	: Hj. Nur Asiyah, M.SI
Kajur PBA	: Dr. Ahmad Isma'il, M.Ag. M.Hum
Sekjur PBA	: Rosidi, M.S.I
Kajur MPI	: Dr. Fahrurrozi, M.Ag
Sekjur MPI	: Fatkhuroji, M.Pd
Kajur PBI	: Dr. H. Ikhrom, M. Ag
Sekjur PBI	: Sayyidatul Fadhilah, S.Pd.I, M.Pd
Kajur PGMI	: H. Fakrur Rozi, M.Ag
Sekjur PGMI	: Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
Kajur PGRA	: H. Mursid, M.Ag
Sekjur PGRA	: Drs. H. Muslam, M.Ag <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Data diambil dari dokumen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 30 November 2015.

<sup>2</sup>Data diambil dari dokumen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 7 Desember 2015.

### 3. Fasilitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa, FITK dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh FITK meliputi:

- a. Perpustakaan
- b. Masjid
- c. Internet – WIFI
- d. Ruang kuliah
- e. Lapangan Tenis
- f. Laboratorium MIPA (Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi)
- g. Laboratorium Pendidikan (Microteaching)
- h. Kantin mahasiswa<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Angket

Hasil data angket diperoleh melalui perhitungan dengan mengubah skor mentah ke dalam nilai standar skala 5 dengan

---

<sup>3</sup>Official website Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, [http://fitk.walisongo.ac.id/?page\\_id=26](http://fitk.walisongo.ac.id/?page_id=26), diakses pada 8 Desember 2015.

terlebih dahulu mencari mean<sup>4</sup> dan standar deviasi<sup>5</sup> dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} .$$

Kemudian menentukan kualitas variabel dengan mencari nilai standar skala 5 dengan rumus:<sup>6</sup>

M + 1,5 SD → A

M + 0,5 SD → B

M – 0,5 SD → C

M – 1,5 SD → D

Kurang dari M – 1,5 SD → E

Berdasarkan perhitungan pada *lampiran 10* dan *lampiran 11*. Maka diperoleh  $\bar{X} = 86, 87$ ,  $S = 2,36$  dan nilai standar skala 5 dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Nilai Standar Skala 5 Variabel Orang Tua Ideal

Skor Mentah	Kriteria	Frekuensi
90.40 – 100	Sangat Ideal	22
88.05 – 90.39	Ideal	12
85.69 – 88.04	Cukup Ideal	19
83.33 – 85.68	Tidak Ideal	11
≤ 83.32	Sangat Tidak Ideal	16
Jumlah		80

<sup>4</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 20.

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hlm. 45.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 175.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 80 responden angket orang tua ideal dengan rata-rata 86, 87 berada pada kriteria **cukup ideal**.

Angket tersebut dibuat berdasarkan pendapat Muhaimin Azzet, Nasih Ulwan, dan perspektif agama Islam mengenai orang tua ideal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapat dari mereka berada pada kategori cukup ideal, yang menyebutkan bahwa orang tua dalam membentuk karakter anak harus melakukan beberapa peran di antaranya mencintai dan menyayangi anak-anaknya, menanamkan nilai ketuhanan dan keagamaan, mendampingi, membimbing, mendidik, adil, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

## 2. Data Hasil Wawancara

### a. Cara Mendidik Anak yang Baik

Cara mendidik anak mempunyai pengaruh pada tumbuh kembang anak termasuk di dalamnya perkembangan dan pertumbuhan karakter anak. Mendidik anak dengan cara yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, begitupun sebaliknya cara mendidik anak yang buruk akan menghasilkan karakter anak yang buruk. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2011 mengenai cara mendidik anak yang baik.

Menurut Ummu Hanifah (113111022), Abdul Rouf (113111030), Syifa Fauziyah (113111089), dan Nur

Chamidah (113111165) mendidik anak yang baik adalah dengan memberi contoh yang baik atau teladan yang baik kepada anak.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Nur Syaifudin (113111130) cara mendidik anak yang baik adalah

dengan cara memberi tauladan kepada anak, karena anak pasti akan membutuhkan panutan, dan anak akan mencontoh perilaku orang tuanya. Selain itu juga diberikan kasih sayang, apabila membuat kesalahan tegur dengan halus dan mengarahkan ke yang lebih baik.<sup>8</sup>

Menurut Tahta Alfina Zaen (113111146) cara mendidik anak yang baik adalah “Orang tua harus bersikap fleksibel, dan selalu memberikan anak kesempatan untuk berdialog terbuka saat terjadinya interaksi antara orang tua dengan anak.”<sup>9</sup>

Menurut Nur Rochmah (113111164) cara mendidik anak yang baik adalah: cara mendidik anak yang baik adalah “selalu menanamkan sifat-sifat terpuji ke anak sejak usia dini.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara pada tanggal 20, 23, dan 27 November 2015.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Syaifudin (113111130) di ruang tunggu lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 19 November 2015.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Tahta Alfina Zaen (113111146) di ruang tunggu lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 19 November 2015.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nur Rochmah (113111164) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

Menurut Ana Rizki Saputri (113111156) cara mendidik anak yang baik adalah “dengan kasih sayang, kesabaran dan toleransi, antara orang tua dan anak harus saling memahami kehendak dan kebutuhan satu sama lain.”<sup>11</sup>

Menurut Indana Maslahatur Rifqoh (113111160) cara mendidik anak yang baik adalah “yang demokratis, yang dapat dekat dengan anak.”<sup>12</sup>

Menurut Ria Choiriyah (113111139) cara mendidik anak yang baik adalah “mendidik dengan tanpa kekerasan, tanpa paksaan dan tanpa kekangan. Hal-hal tersebut juga harus sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>13</sup>

Menurut Nur Azizah (113111136) cara mendidik anak yang baik adalah “memberikan peneladan, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di kesehariannya (pembiasaan).”<sup>14</sup>

Menurut Manshur Hidayat (113111123) cara mendidik anak yang baik adalah “dengan cara

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ana Rizki Saputri (113111156) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Indana Maslahatur Rifqoh (113111160) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ria Choiriyah (113111139) di Jambearum Rt 1 Rw 2 Patebon Kendal, tanggal 22 November 2015.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nur Azizah (113111136) di depan ruang sidang lantai 3 Dekanat FITK, tanggal 23 November 2015.

membiasakan dan menanamkan nilai-nilai luhur disertai teladan dan konsistensi.”<sup>15</sup>

Menurut Ahmad Fatoni (113111096) cara mendidik anak yang baik adalah “mengawasi dan memberi contoh.”<sup>16</sup>

Menurut Afif Ilman Susetyo(113111095) cara mendidik anak yang baik adalah “memberikan contoh yang baik dan tidak mengenggang kebebasan anak.”<sup>17</sup>

Menurut Abdul Kholiq (113111025) cara mendidik anak yang baik adalah “mendidik yang tidak melenceng dari ajaran agama serta tidak lepas dari nilai atau norma-norma yang ada.”<sup>18</sup>

Menurut Imam Syafi’i (113111008) cara mendidik anak yang baik “ada tiga yaitu pertama uswatun khasanah dari orang tua, kedua dengan mauidhoh khasanah (tutur kata yang baik), ketiga mengingatkan ketika salah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Manshur Hidayat (113111123) di depan ruang sidang lantai 3 Dekanat FITK, tanggal 23 November 2015.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ahmad Fatoni (113111096) di taman samping Perpustakaan FITK, tanggal 24 November 2015.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Afif Ilman Susetyo (113111095) di taman samping Perpustakaan FITK, tanggal 24 November 2015.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Abdul Kholiq (113111025) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec.Ngaliyan, tanggal 25 November 2015.

memberikan reward ketika melakukan hal-hal yang baik.”<sup>19</sup>

Menurut Abdullah Auhad (113111028) cara mendidik anak yang baik adalah

disaat anak belum memasuki usia sekolah orang tua mendidik anak sebaik mungkin, dan setelah itu kita serahkan ke lembaga pendidikan (sekolah). Dan membebaskan anak tapi tetap mengawasi serta memberi batasan-batasan.<sup>20</sup>

Menurut Wahyu Hidayat (113111150) cara mendidik anak yang baik adalah “diajarkan ilmu agama sedari dini dan tanamkan sifat budi pekerti yang luhur sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW. Barulah setelah itu ajarkan ilmu-ilmu umum semampu orang tuanya.”<sup>21</sup>

Menurut Muchlisin (113111015) cara mendidik anak yang baik adalah

sesuai yang di ajarkan oleh Rasulullah, teladan yang baik, memberikan motivasi dan apresiasi, dan juga memberikan hukuman kepada anak apabila dirasa perlu dengan catatan hukuman yang mendidik, juga

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Imam Syafi’i (113111008) di Mega Raya 1 No. 29 Bringin Covery, tanggal 25 November 2015.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Abdullah Auhad (113111028) di Mega Raya 1 No. 29 Bringin Covery, tanggal 25 November 2015.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Wahyu Hidayat (113111150) di Jl. Srikandi Mijen RT 1 RW 2 Kel. Mijen Kec. Mijen Semarang, tanggal 25 November 2015.

yang terpenting adalah orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anaknya.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Thohir Khaulani (113111154) cara mendidik anak yang baik adalah “mendidik anak yang baik itu kita harus terlibat langsung atau mengajak anak hanya menyuruh mereka.”<sup>23</sup>

Menurut Vika Tsani Arifah (113111167) cara mendidik anak yang baik adalah “dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan kepercayaan pada anak, jangan berlebihan dalam membatasi anak, tapi jangan pula terlalu membebaskan.”<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Muamar Khadafi (113111131) cara mendidik anak yang baik adalah “mendidik dengan kasih sayang dan sungguh-sungguh, tidak berarti memanjakan.”<sup>25</sup>

Menurut Nur Syifafatul Aimmah (113111137) cara mendidik anak yang baik adalah:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Muchlisin (113111015) di Mushola Miftahul Huda, RT 5 RW V Tambak Aji, Ngaliyan Semarang, tanggal 25 November 2015.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ahmad Thohir Khaulani (113111154) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec.Ngaliyan, tanggal 25 November 2015.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Vika Tsani Arifah (113111167) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 26 November 2015.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhammad Muamar Khadafi (113111131) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec.Ngaliyan, tanggal 26 November 2015.

Memberikan contoh yang baik kepada anak serta memberikan pengertian tentang contoh perilaku yang buruk yang harus dihindari, Memberikan pendidikan agama yang sesuai syariat sejak dalam kandungan hingga dewasa, Mengamati perkembangan anak sekecil mungkin, dan Melakukan pembiasaan-pembiasaan islami agar tertanam dalam jiwa anak.<sup>26</sup>

Menurut Mukhammad Nur Huda (113111132) cara mendidik anak yang baik adalah “dengan cara Maudhoh Hasanah dan Uswatun Hasanah.”<sup>27</sup>

Menurut Fitri Puji Lestari (113111169) cara mendidik anak yang baik adalah

mendidik anak yang baik dengan cara mencocokkan pola asuh yang tepat pada umur/ usia, keadaan dan sifat anak. Misalnya pada anak 0-3 tahun (balita) pada umur sekian anak harus dididik menggunakan pola asuh otoriter karena orang tua yang menjadi panutan, dengan sedikit demi sedikit melihat dan mencari karakter anak.<sup>28</sup>

Secara garis besar, berdasarkan pendapat dari beberapa mahasiswa PAI angkatan 2011, dapat disimpulkan bahwa cara mendidik anak yang baik adalah dengan memberi contoh atau teladan yang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nur Syifafatul Aimmah (113111137) di depan ruang Kajur PAI lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 27 November 2015.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Mukhammad Nur Huda (113111132) di depan ruang Kajur PAI lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 27 November 2015.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Fitri Puji Lestari (113111169) di rumah Lembah Gempal 3b 1031 Semarang Selatan, tanggal 30 November 2015.

baik, mampu mengambil hati anak dengan memberikan kasih sayang tetapi tidak memanjakan, menunaikan hak anak dengan memenuhi kebutuhan lahiriah dan emosional anak, membantu anak dalam berbuat baik dengan memberikan perhatian, support dan kepercayaan kepada anak, membiasakan hal-hal yang baik sejak dini, memberikan apresiasi (*reward*) dan motivasi, mengingatkan ketika salah dengan tutur kata yang baik dan jika memberikan hukuman tanpa kekerasan, mendidik dengan *mauidhoh hasanah* (tutur kata yang baik) tanpa kekerasan dan paksaan, sabar, dan tidak melenceng dari ajaran agama atau norma-norma yang ada.

b. Pola Asuh yang Tepat

Pola asuh dapat diartikan sebagai sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak. Pola asuh juga mempunyai peran dalam membentuk karakter anak sebagaimana cara mendidik anak. Pola asuh juga sebagai pendukung keberhasilan mendidik anak, karena pola asuh menjadikan mudah tidaknya anak menerima arahan atau didikan dari orang tua. Jika pola asuh yang digunakan tepat maka perkembangan dan pembentukan karakter anak akan terarahkan dengan baik, begitupun sebaliknya. Dari 4 pola asuh menurut Helmawati yaitu otoriter, permisif, demokratis, dan situasional. Ada 2 pola asuh yang tepat

digunakan dalam mengasuh anak menurut mahasiswa PAI angkatan 2011 UIN Walisongo yaitu pola asuh situasional dan demokratis, serta ada 1 yang mengatakan keempat pola asuh tersebut tepat digunakan.

Menurut Afif Ilman Susetyo (113111095), Abdullah Auhad (113111028), Nur Azizah (113111136), Muhammad Muamar Khadafi (113111131), Ahmad Fatoni (113111096), Mukhammad Nur Huda (113111132), Abdul Kholiq (113111025), Muchlisin (113111015), Manshur Hidayat (113111123), Ria Choiriyah (113111139), Abdul Rouf (113111030), Imam Syafi'i (113111008), Muhammad Nur Syaifudin (113111130), Tahta Alfina Zaen (113111146), Ahmad Thohir Khaulani (113111154), Vika Tsani Arifah (113111167), dan Wahyu Hidayat (113111150) pola asuh yang tepat di gunakan adalah pola asuh situasional.<sup>29</sup>

Menurut Ana Rizki Saputri (113111156), Indana Maslahatur Rifqoh (113111160), Nur Chamidah (113111165), Nur Syifafatul Aimmah (113111137), Nur Rochmah (113111164), Syifa Fauziyah (113111089), dan Ummu Hanifah (113111022) pola asuh yang tepat adalah pola asuh demokratis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara pada tanggal 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27 November 2015.

<sup>30</sup>Wawancara pada tanggal 20, 23, dan 27 November 2015.

Menurut Fitri Puji Lestari (113111169) “semua pola asuh tersebut tepat digunakan, akan tetapi perlu digarisbawahi penerapan pola asuh tersebut harus melihat pada keadaan anak, sifat anak, dll.”<sup>31</sup>

Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat memengaruhi sikap dan perilaku anak. Penerapan pola asuh seharusnya melihat pada situasi dan kondisi yang kondusif dalam perkembangan anak. Pola asuh yang kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang baik. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikucilkan, bahkan merasa dibenci oleh orang tua. Anak-anak yang mengalami penolakan oleh orang tuanya akan menjadi pribadi buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan pola asuh tidak sepatutnya asal-asalan, melainkan harus melihat situasi dan kondisi anak sehingga berlangsung secara kondusif.

c. Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak

Dari hasil wawancara mengenai orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Fitri Puji Lestari (113111169) di rumah Lembah Gempal 3b 1031 Semarang Selatan, tanggal 30 November 2015.

Menurut Nur Chamidah (113111165) dan Mukhammad Nur Huda (113111132) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan memberikan suri tauladan yang baik atau menjadi uswatun hasanah”<sup>32</sup>

Menurut Muhammad Nur Syaifudin (113111130) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang bisa menjadi teman yang baik sekaligus menjadi pendidik anak dan menghasilkan akhlak yang baik terhadap anak yang dididiknya.”<sup>33</sup>

Menurut Tahta Alfina Zaen (113111146) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan lahiriah dan emosional anak sesuai dengan kemampuan orangtua sendiri.”<sup>34</sup>

Menurut Nur Rochmah (113111164) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang selalu menjaga, mengawasi dan selalu mendidik anak-anaknya dengan hal-hal yang baik.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Nur Chamidah (113111165) dan Mukhammad Nur Huda (113111132), tanggal 27 November 2015.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Syaifudin (113111130) di ruang tunggu lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 19 November 2015.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Tahta Alfina Zaen (113111146) di ruang tunggu lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 19 November 2015.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Nur Rochmah (113111164) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

Menurut Ana Rizki Saputri (113111156) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah

Orang tua yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya. Ia memperhatikan anak-anaknya dengan baik dari segi spiritual, mental, kejiwaan, pendidikan, moral, jasmani, sosial dan juga kebutuhannya. Dan lebih jauh lagi orang tua memperhatikan anak dari segi itu semua yaitu bertujuan untuk membentuk anak yang berkarakter yang baik dalam ilmu pengetahuan umum dan ilmu agamanya.<sup>36</sup>

Menurut Ummu Hanifah (113111022) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah

orang tua yang tidak otoriter, tidak memaksakan kehendak terhadap anak, menghargai pendapat anak dalam setiap pengambilan keputusan dalam hidup anak, memberi contoh yang baik serta tidak sekedar memerintah.<sup>37</sup>

Menurut Abdul Rouf (113111030) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang paham betul kondisi anak sehingga bisa memberikan apa yang dibutuhkan anak dan mampu menyesuaikan dengan nilai dan norma agama serta perkembangan zaman.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ana Rizki Saputri (113111156) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ummu Hanifah (113111022) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Abdul Rouf (113111030) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

Menurut Indana Maslahatur Rifqoh (113111160) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang mampu mengambil hati anak.”<sup>39</sup>

Menurut Ria Choiriyah (113111139) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah

orang tua yang mengetahui proporsi kebutuhan anak, bukan keinginan anak. Orang tua ideal memahami karakter anaknya, memberi arahan kepada anaknya, dan menegaskan larangan yang dapat diterima anak sesuai umur, situasi dan kondisi.<sup>40</sup>

Menurut Nur Azizah (113111136) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang selalu berusaha memahami dan saling mengerti serta adanya evaluasi setiap ada waktu untuk berkomunikasi.”<sup>41</sup>

Menurut Syifa Fauziyah (113111089) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang dapat memposisikan dirinya sebagai teman, sahabat dan orang tua.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Indana Maslahatur Rifqoh (113111160) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 20 November 2015.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ria Choiriyah (113111139) di Jambearum Rt 1 Rw 2 Patebon Kendal, tanggal 22 November 2015.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nur Azizah (113111136) di depan ruang sidang lantai 3 Dekanat FITK, tanggal 23 November 2015.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Syifa Fauziyah (113111089) di depan ruang sidang lantai 3 Dekanat FITK, tanggal 23 November 2015.

Menurut Manshur Hidayat (113111123) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang baik dan tepat dan efektif dalam membentuk karakter anak menjadi anak yang berbudi luhur punya integritas, berwawasan luas dan berakhlakul karimah.”<sup>43</sup>

Menurut Ahmad Fatoni (113111096) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang mengawasi anak dan memberi contoh.”<sup>44</sup>

Menurut Afif Ilman Susetyo (113111095) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang bersikap terbuka terhadap anak, dalam bermusyawarah dalam segala apapun.”<sup>45</sup>

Menurut Abdul Kholiq (113111025) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang bisa menempatkan diri dalam mengasuh anak, agar anak bisa mengeksplorasi bakat-bakat yang dimiliki.”<sup>46</sup>

Menurut Imam Syafi’i (113111008) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Manshur Hidayat (113111123) di depan ruang sidang lantai 3 Dekanat FITK, tanggal 23 November 2015.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ahmad Fatoni (113111096) di taman samping Perpustakaan FITK, tanggal 24 November 2015.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Afif Ilman Susetyo (113111095) di taman samping Perpustakaan FITK, tanggal 24 November 2015.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Abdul Kholiq (113111025) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec.Ngaliyan, tanggal 25 November 2015.

orang tua harus tahu sepenuhnya kondisi anak kemudian potensi apa, ketika anak lagi butuh motivasi orang tua harus memberikan motivasi, ketika anak lagi bermasalah orang tua jangan sok otoriter harus bisa menyelesaikan masalah, ketika anak sudah melampaui batas orang tua juga harus bisa membatasi. Mendidik anak seperti layangan ketika ada angin kencang diulur, ketika layangannya loyo harus ditarik.<sup>47</sup>

Menurut Abdullah Auhad (113111028) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang tidak menentukan karakter anak, akan tetapi biarkan karakter anak itu mengalir dan harus diawasi, didampingi serta diarahkan.”<sup>48</sup>

Menurut Wahyu Hidayat (113111150) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang mendidik anak-anaknya sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits (terkait ibadah, akhlak, Ilmu Pengetahuan) serta selalu menyayangi dan mengarahkan anak-anaknya apapun keadaannya.”<sup>49</sup>

Menurut Muchlisin (113111015) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua harus

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Imam Syafi’i (113111008) di Mega Raya 1 No. 29 Bringin Covery, tanggal 25 November 2015.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Abdullah Auhad (113111028) di Mega Raya 1 No. 29 Bringin Covery, tanggal 25 November 2015.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Wahyu Hidayat (113111150) di Jl. Srikandi Mijen RT 1 RW 2 Kel. Mijen Kec. Mijen Semarang, tanggal 25 November 2015.

bisa menjadi *uswah hasanah* yang mana tidak hanya mendidik dengan memberikan perintah saja, akan tetapi orang tua juga melakukan apa yang ia perintahkan kepada anak.<sup>50</sup>

Menurut Ahmad Thohir Khaulani (113111154) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah

orang tua yang menggunakan metode teladan, karena metode teladan merupakan metode yang paling baik dalam mendidik anak. Orang tua harus mendidik, membimbing anak karena keluarga merupakan pendidikan paling awal bagi anak.<sup>51</sup>

Menurut Vika Tsani Arifah (113111167) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang:

- Menyediakan waktu untuk anak, menemani anak, mendengarkan setiap masalah-masalah si anak
- a. Memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak.
  - b. Memberikan contoh yang baik pada anak.
  - c. Memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih apa yang disukai anak, bakat anak.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Muchlisin (113111015) di Mushola Miftahul Huda, RT 5 RW V Tambak Aji, Ngaliyan Semarang, tanggal 25 November 2015.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ahmad Thohir Khaulani (113111154) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec. Ngaliyan, tanggal 25 November 2015.

d. Mengawasi kegiatan sang anak baik di dalam maupun di luar rumah.<sup>52</sup>

Menurut Muhammad Muamar Khadafi (113111131) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang tau dan mengerti akan cara mendidik dan pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak.”<sup>53</sup>

Menurut Nur Syifafatul Aimmah (113111137) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang mampu mengarahkan anaknya dengan memberikan suri tauladan dan yang dapat menjadikan anaknya menjadi anak yang shaleh/shalehah (minimal dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil serta selalu jujur dengan ucapan dan tingkah lakunya).<sup>54</sup>

Menurut Fitri Puji Lestari (113111169) orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah “orang tua yang dapat mendidik anaknya sesuai keadaan anaknya.”<sup>55</sup>

Secara garis besar berdasarkan pendapat di atas, orang tua yang ideal dalam pembentukan karakter anak

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Vika Tsani Arifah (113111167) di ruang tunggu Dekan lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 26 November 2015.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Muamar Khadafi (113111131) di Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2 RW.4 Kec.Ngaliyan, tanggal 26 November 2015.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Nur Syifafatul Aimmah (113111137) di depan ruang Kajur PAI lantai 2 Dekanat FITK, tanggal 27 November 2015.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Fitri Puji Lestari (113111169) di rumah Lembah Gempal 3b 1031 Semarang Selatan, tanggal 30 November 2015.

mengarah pada peran orang tua di dalam keluarga. Hal ini menegaskan bahwa di dalam keluarga hendaknya orang tua senantiasa melakukan perannya dengan baik, adapun peran orang tua di dalam keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter anak di antaranya yaitu: mencintai dan menyayangi anak-anaknya, mendidik anak-anaknya dengan hal-hal yang baik, mendampingi dan mengarahkan anak, selalu mengawasi pergaulan anak, dan menjadi sosok teladan yang menjadi panutan bagi anak-anaknya.

### C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Secara garis besar hasil wawancara dapat disimpulkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 2  
Hasil Wawancara

No	Teori	Perspektif Mahasiswa PAI angkatan 2011
1	Cara Mendidik Anak	Memberi contoh atau Teladan yang baik, Tidak Mengekang Kebebasan anak, Kasih sayang (tidak berarti memanjakan), Sabar, Toleransi, Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini, Sungguh-sungguh, Mengawasi dan memberi batasan-batasan anak, Mencocokkan pola asuh sesuai keadaan, <i>Mauidhoh hasanah</i> (Tutur kata yang baik), Demokratis, Dekat dengan anak, Tidak melenceng dari ajaran agama atau norma-norma yang ada, Memberikan apresiasi (reward) dan motivasi, Mengingatnkan ketikan salah dan memberikan hukuman jika diperlukan, Pembiasaan hal-hal yang baik, Tanpa

		kekerasan dan paksaan, Terbuka dengan anak, Memberikan perhatian dan kepercayaan kepada anak, Terlibat langsung tidak hanya menyuruh
2	Pola Asuh	Situasional, demokratis, dan semua pola asuh digunakan
3	Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua yang terbuka, bermusyawarah dalam segala sesuatu</li> <li>2. Orang tua yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya.</li> <li>3. Memperhatikan anak-anaknya dengan baik dari segi spiritual, mental, kejiwaan, pendidikan, moral, jasmani, sosial dan juga kebutuhannya.</li> <li>4. Orang tua yang mengawasi, mendampingi serta mengarahkan anak</li> <li>5. Orang tua yang selalu berusaha memahami dan saling mengerti serta adanya evaluasi setiap ada waktu untuk berkomunikasi.</li> <li>6. Orang tua yang memberikan contoh atau suri tauladan yang baik</li> <li>7. Orang tua yang tau dan mengerti akan cara mendidik dan pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak.</li> <li>8. Mendidik anak sesuai keadaan anaknya</li> <li>9. Orang tua yang mampu mengambil hati anak.</li> <li>10. Orang tua yang bisa menempatkan diri dalam mengasuh anak, agar anak bisa mengeksplorasi bakat-bakat yang dimiliki.</li> <li>11. Orang tua yang mengetahui proporsi kebutuhan anak, bukan keinginan anak. Orang tua ideal memahami karakter anaknya, memberi arahan kepada anaknya, dan menegaskan larangan yang dapat diterima anak sesuai umur,</li> </ol>

		<p>situasi dan kondisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Orang tua yang selalu mendidik anak-anaknya dengan hal-hal yang baik.</li> <li>13. Orang tua yang paham betul kondisi anak sehingga bisa memberikan apa yang dibutuhkan anak dan mampu menyesuaikan dengan nilai dan norma agama serta perkembangan zaman.</li> <li>14. Orang tua yang bisa menjadi teman yang baik sekaligus menjadi pendidik anak</li> <li>15. Orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan lahiriah dan emosional anak sesuai dengan kemampuan orangtua sendiri.</li> <li>16. Orang tua yang tidak otoriter, tidak memaksakan kehendak terhadap anak, menghargai pendapat anak dalam setiap pengambilan keputusan dalam hidup anak</li> <li>17. Orang tua yang Menyediakan waktu untuk anak, menemani anak, mendengarkan setiap masalah-masalah si anak</li> <li>18. Orang tua yang mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak.</li> <li>19. Orang tua yang mendidik anaknya sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits</li> </ol>
--	--	---

#### **D. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian yang berjudul “*Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011*” menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara disajikan dengan kalimat yang disusun secara sistematis. Dari hasil angket

diperoleh nilai rata-rata adalah 86,87 dari nilai maksimal 100 dan nilai minimal 71,8 berada pada rentang nilai 85,69 – 88,04 yang tergolong dalam kriteria **cukup ideal**. Dikatakan cukup ideal karena metode mendidik dan gambaran orang tua ideal dalam butir angket cukup diterima oleh responden.

#### 1. Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak

Angket profil orang tua ideal dibuat berdasarkan pendapat Muhaimin Azzet, Nasih Ulwan, dan perspektif agama Islam tentang profil orang tua ideal. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat mereka berada pada kategori atau kriteria cukup ideal. Muhaimin Azzet yang mengungkapkan bahwa, untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, mendampingi, membimbing, mendidik, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.<sup>56</sup>

Selain itu juga ditambah oleh pendapat Nasih Ulwan yang mengatakan bahwa orang tua seharusnya mencintai anaknya<sup>57</sup>, mendidik dan mempersiapkan anak dengan kasih

---

<sup>56</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53.

<sup>57</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 1988), jilid 1, hlm. 24.

sayang<sup>58</sup>, dan adil tanpa membeda-bedakan antara laki-laki maupun perempuan<sup>59</sup>. Kemudian perspektif agama Islam menyebutkan bahwa orang tua seharusnya menanamkan nilai Ketauhidan pada diri anak, menanamkan sikap taat beragama dan peduli dengan sesama (amar ma'ruf nahi mungkar), mengajarkan akhlāq terpuji (sikap kehati-hatian dalam bertindak, sabar, rendah hati dan menjauhkan dari sikap sombong kepada sesama). Semua itu merupakan peran yang wajib diperhatikan dan selalu dilakukan oleh orang tua karena hal ini mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama dalam pembentukan karakter anak.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara mengenai “profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak”. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, juga mengarah pada peran orang tua menurut pendapat Muhaimin Azzet, Nasih Ulwan dan perspektif agama Islam mengenai profil orang tua ideal di atas.

Oleh karena itu, hal ini menegaskan bahwa dalam membentuk karakter diperlukan peran dari orang tua. Peran orang tua di dalam keluarga baik secara langsung maupun tidak, memiliki andil dalam membentuk karakter anak. Contoh kecil, perilaku orang tua dalam kesehariannya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anaknya karena anak merupakan peniru

---

<sup>58</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 30.

<sup>59</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 34.

ulung. Sehingga dalam berperilaku anak akan meniru orang tuanya. Jadi orang tua harus berusaha menjadi pribadi yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

## 2. Cara Mendidik Anak yang Baik

Dari beberapa peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang perlu diperhatikan adalah tugas orang tua mendidik anak. Karena mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Selain itu, dalam mendidik juga mencakup membimbing, mendampingi, dan teladan. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang terpenting dalam membentuk dan mengarahkan karakter anak yaitu dengan mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan bisa diterima oleh anak.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang tidak mudah bagi orang tua. Untuk mempersiapkan anak yang memiliki karakter dan bertanggung jawab, orang tua harus mampu mencari metode yang efektif. Setiap orang tua pasti memiliki metode tersendiri untuk mendidik anak dengan baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian, mahasiswa PAI angkatan 2011 mengungkapkan beberapa cara yang menurut mereka baik dan efektif.

Cara tersebut antara lain: mendidik anak dengan memberi contoh atau teladan yang baik, tidak hanya sekedar menyuruh tetapi juga turut terlibat, mampu mengambil hati anak dengan memberikan kasih sayang tetapi tidak memanjakan, memahami kondisi anak, memenuhi kebutuhan

lahiriah dan emosional anak, memberikan perhatian, support dan kepercayaan kepada anak, memiliki banyak waktu dengan anak untuk menjalin komunikasi, menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai moral, agama, dan akhlāqul karimah sejak dini, membiasakan hal-hal yang baik, memberikan apresiasi (reward) dan motivasi, mengingatkan ketika salah dengan tutur kata yang baik dan jika memberikan hukuman tanpa kekerasan, mendidik dengan *mauidhoh hasanah* (tutur kata yang baik) tanpa kekerasan dan paksaan, terbuka dengan anak, tidak mengekang kebebasan anak tetapi anak tetap diawasi, didampingi dan diarahkan, bermusyawarah dengan anak ketika pengambilan keputusan terutama mengenai kepentingan anak, mampu memposisikan diri sebagai pendidik, orang tua dan juga teman bagi anak, mencocokkan pola asuh sesuai keadaan, sabar, dan tidak melenceng dari ajaran agama atau norma-norma yang ada.

Pendapat di atas jika diteliti lebih dalam ternyata tidak jauh berbeda dengan cara mendidik anak menurut Rasulullah. Cara tersebut di antaranya yaitu: menasehati melalui perkataan, mendoakan anak, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus<sup>60</sup>, menampilkan suri tauladan yang baik, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak,

---

<sup>60</sup> Irhayati Harun, *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), hlm 83-93.

menunaikan hak anak, dan membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan<sup>61</sup>.

Selain itu, pendapat tersebut juga ditambahkan dengan metode mendidik anak menurut Amirulloh Syarbini cara mendidik anak dengan menanamkan nilai karakter yaitu melalui metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode cerita, metode nasihat, metode penghargaan dan hukuman.<sup>62</sup>

Hal ini menegaskan bahwa cara mendidik anak yang diungkapkan mahasiswa PAI angkat 2011 merupakan cara-cara yang baik untuk diterapkan, terlebih untuk membentuk dan menanamkan karakter pada anak.

### 3. Pola Asuh yang Tepat

Untuk mempermudah penerapan cara mendidik anak, orang tua juga harus memperhatikan pola asuh yang digunakan. Karena pola asuh juga memiliki andil dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Jika pola asuh yang digunakan tepat maka perkembangan dan pembentukan karakter anak akan terarahkan dengan baik, begitupun sebaliknya.

Penerapan pola asuh seharusnya melihat pada situasi dan kondisi yang kondusif dalam perkembangan anak. Pola

---

<sup>61</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 139-162.

<sup>62</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 59-72.

asuh yang kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang baik. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikucilkan, bahkan merasa dibenci oleh orang tua. Anak-anak yang mengalami penolakan oleh orang tuanya akan menjadi pribadi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan pola asuh tidak sepatutnya asal-asalan, melainkan harus melihat situasi dan kondisi anak sehingga berlangsung secara kondusif.

Ada 4 (empat) pola asuh menurut Helmawati yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan ada 3 (tiga) opsi jawaban yaitu pola asuh demokratis, pola asuh situasional, dan semua pola asuh tepat digunakan. Dari ketiga jawaban tersebut, secara tidak langsung mengarah pada pola asuh situasional. Karena dalam penggunaan pola asuh situasional sudah mencakup semua pola asuh sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jadi orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut mahasiswa PAI angkatan 2011 menggunakan pola asuh situasional.

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis data penelitian “orang tua ideal dalam pembentukan

---

<sup>63</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm.138-139.

karakter anak“, “cara mendidik anak” serta “pola asuh yang tepat” menunjukkan profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 yaitu orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, mencintai dan menyayangi anaknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah, membiasakan hal-hal yang baik sejak dini, senantiasa memberi nasehat dan motivasi, adil dalam pemberian, menghukum dengan bijak ketika anak melakukan kesalahan, dan menerapkan dengan melihat kondisi anak agar lebih kondusif serta mudah diterima oleh anak.

Dengan kata lain orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang mendidik anak dengan cara-cara yang baik yaitu mendidik dengan menanamkan nilai karakter dan menggunakan pola asuh yang tepat. Meski demikian mahasiswa PAI angkatan 2011 tidak menyebutkan secara langsung mengenai cara mendidik anak yang baik dan pola asuh yang tepat, akan tetapi mereka lebih mengungkapkannya dengan penjabaran yang lebih kompleks.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudahnya, juga pada saat skripsi ini disusun. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan

penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teknis, peneliti kesulitan dalam mencari responden karena hampir sebagian mahasiswa PAI angkatan 2011 sudah lulus dan pulang ke kampung halaman masing-masing. Dalam hal pengambilan sampel, peneliti hanya mengambil 80 orang responden untuk angket dan 25 diantaranya untuk diwawancarai.
2. Dari keterbatasan ilmu, peneliti merasa bahwa kondisi keilmuan yang dipakai untuk mencatat, mengamati, mengkaji, menganalisa serta menulisnya dalam laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil berjalan dengan lancar dan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang” dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak yaitu orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, mencintai dan menyayangi anaknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah, membiasakan hal-hal yang baik, senantiasa memberi nasihat dan motivasi, menghukum dengan bijak ketika anak melakukan kesalahan, adil dalam pemberian, dan menerapkan dengan melihat kondisi anak agar lebih kondusif serta mudah diterima oleh anak.

Profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI angkatan 2011 disimpulkan dari analisis profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak, cara mendidik anak dan pola asuh yang tepat. Pada profil orang tua ideal diperoleh dari hasil angket dengan nilai rata-rata adalah 86,87 dari nilai maksimal 100 dan nilai minimal 71,8 berada pada rentang nilai 85,69 – 88,04 yang tergolong dalam kriteria **cukup ideal**.

Butir angket orang tua ideal dibuat berdasarkan pendapat Muhaimin Azzet dan Nasih Ulwan yang berisi beberapa peran

yang harus dilakukan orang tua agar membentuk anak berkarakter. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang juga menunjukkan bahwa orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak harus melakukan perannya sebagai orang tua yang membimbing, mendidik, mendampingi dan menjadi teladan.

Dari beberapa peran tersebut, semuanya mengacu pada bagaimana cara mendidik anak. Hal ini Karena cara mendidik anak di dalamnya juga mencakup membimbing, mendampingi, dan menjadi teladan. Jadi dapat dikatakan bahwa yang terpenting adalah cara mendidik anak. Adapun cara mendidik anak yang baik dalam membentuk karakter anak menurut mahasiswa PAI angkatan 2011 adalah dengan memberi contoh atau teladan yang baik, mampu mengambil hati anak dengan memberikan kasih sayang tetapi tidak memanjakan, menunaikan hak anak dengan memenuhi kebutuhan lahiriah dan emosional anak, membantu anak dalam berbuat baik dengan memberikan perhatian, support dan kepercayaan kepada anak, membiasakan hal-hal yang baik sejak dini, memberikan apresiasi (reward) dan motivasi, mengingatkan ketika salah dengan tutur kata yang baik dan jika memberikan hukuman tanpa kekerasan, mendidik dengan *mauidhoh hasanah* (tutur kata yang baik) tanpa kekerasan dan paksaan, sabar, dan tidak melenceng dari ajaran agama atau norma-norma yang ada.

Sebagai pendukung keberhasilan mendidik anak, pola asuh juga perlu diperhatikan karena pola asuh menjadikan mudah tidaknya anak menerima arahan atau didikan dari orang tua. Dalam

menggunakan pola asuh tidak sepatutnya asal-asalan, melainkan harus melihat situasi dan kondisi anak sehingga berlangsung secara kondusif. Karena pola asuh yang kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang baik. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikucilkan, bahkan merasa dibenci oleh orang tua. Anak-anak yang mengalami penolakan oleh orang tuanya akan menjadi pribadi buruk.

Dengan kata lain orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan menggunakan pola asuh yang tepat. Meski demikian mahasiswa PAI angkatan 2011 tidak menyebutkan secara langsung mengenai cara mendidik anak yang baik dan pola asuh yang tepat, akan tetapi mereka lebih mengungkapkannya dengan penjabaran yang lebih kompleks.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa hendaknya mulai memperbaiki sikap dan perilaku sehingga kelak dapat menjadi teladan bagi keluarganya. Karena sosok yang teladan merupakan salah satu cara mendidik anak yang paling efektif. Terlebih untuk membentuk generasi yang lebih baik, harus dimulai dari memperbaiki diri sendiri.

## 2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu mendidik anak dengan cara yang baik agar anak dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Harapannya agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Orang tua juga harus memperhatikan pola asuh yang digunakan, karena pola asuh yang tepat dan kondusif menjadikan anak merasa diterima dan bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Selain itu orang tua juga harus senantiasa membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi pergaulan anak karena di era globalisasi ini banyak terjadi kemerosotan moral generasi muda.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya saling bahu-membahu dalam mengawasi pergaulan anak-anak agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang kurang pantas. Karena lingkungan masyarakat juga mempunyai andil dalam membentuk generasi yang berkarakter.

## **C. Penutup**

Dengan ungkapan rasa syukur serta memuji atas ke-Agungan Allah SWT, karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan, baik dalam hal penulisan, tata bahasa maupun analisis, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis mengharapkan bantuan saran,

kritik dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan lebih bermanfaat.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu, penulis juga berharap semoga dapat memberikan sumbangan pikiran yang berharga bagi kemajuan dunia pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Abdurrahman, Jamal. 2010. *Anak Cerdas Anak Berakhlak Metode Pendidikan menurut Rasulullah*. Semarang: Pustaka Adnan.
- al-Ghazali, Al-Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad. T.th. *Ihya' Ulumuddin, Juz III*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- el Syakir, Septian. 2014. *Islamic Hypno Parenting: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Harun, Irhayati. 2013. *Sukses Mendidik Anak dengan Qalbu*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayah, Muslihatul, “Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak yang Sekolah di MTs Miftahul Huda Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Tahun 2013”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2013.
- Jauzi, Imam Ibnu. 2008. *Shohih Bukhari Juz I*. Kohiroh: Darel Hadith.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridlo, Mochammad, “Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Perspektif Peserta Didik MA Muhammadiyah Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2013.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shochib, Moh.. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwait, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Live Education*. Semarang: Walisongo Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- Ulwan, Abdullah.T.th. *Tarbiyah AL-Aulad Fi Islam, Juz II*. Libanon: Darul As-Salam.
- Valentina, Seira, “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa

Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)”, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret, 2009.

Walliman, Nicholas dan Scott Buckler. 2008. *Your Dissertation in Education*. London: SAGE.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

H., Lidwina Eka. “Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Peningkatan Kenakalan Remaja”. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/12/29/peningkatan-kenakalan-remaja-dampak-dari-pertumbuhan-penduduk-713358.html>.

Kurniawan, David. “Kenakalan Remaja 135 Anak Tersandung Kasus”. <http://jogja.solopos.com/baca/2015/01/08/kenakalan-remaja-135-anak-tersandung-kasus-hukum-566123.html>.

Nirmalitasari, Octa S.. “Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk *Open-start* Pada Materi Bangun Datar”. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/247/baca-artikel.html>.

Sinar Indonesia Baru. “Darurat Kenakalan Remaja”. <http://hariansib.co/view/Tajuk-Rencana/39890/Darurat-Kenakalan-Remaja.html#.VWPe-9Kqqko.html>.

Lampiran 1

**INSTRUMEN UJI COBA ANGKET**  
**TENTANG PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF**  
**MAHASISWA PAI ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO**  
**SEMARANG**

**I. Instrumen Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.**

**A. Definisi Konseptual**

Profil dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.<sup>1</sup>

Orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.<sup>2</sup> Dalam hal ini yang dimaksud orang tua adalah ayah ibu kandung.

Ideal dapat diartikan sebagai “sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.”<sup>3</sup>

Pendapat para ahli tentang definisi orang tua ideal berbeda-beda. Di antaranya menurut Abdullah Nashih Ulwan orang tua ideal adalah orang tua yang

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 897.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 802.

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 416.

mencintai anak-anaknya<sup>4</sup> dengan mendidik, mempersiapkan dan membina mereka dengan kasih sayang<sup>5</sup> serta adil tanpa membeda-bedakan antara laki-laki ataupun perempuan.<sup>6</sup>

Orang tua ideal menurut Akhmad Muhaimin Azzet adalah orang tua yang bisa mendampingi, membimbing, mendidik, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.<sup>7</sup>

Orang tua ideal dalam perspektif agama Islam adalah orang tua yang menanamkan nilai Ketauhidan pada diri anak, menanamkan sikap taat beragama dan peduli dengan sesama (amar ma'ruf nahi mungkar), mengajarkan sikap kehati-hatian dalam bertindak, menanamkan akhlaq karimah (sabar, rendah hati, dan menjauhi sikap sombong).

Menurut Agus Wibowo mengutip dari Faizah orang tua ideal adalah orang tua dengan latar belakang masa kanak-kanak yang bahagia, masa kecil yang sehat dan manis. Mereka cenderung menjadi orang tua yang hangat dan menyayangi anak-anaknya dengan

---

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 1988), jilid 1, hlm. 24.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 30.

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 34.

<sup>7</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53.

tulus. Mereka juga peduli dan mengiringi tumbuh kembang anak-anak mereka dengan penuh dukungan.<sup>8</sup>

Orang tua ideal menurut Septian el Syakir adalah orang tua yang dapat menyeimbangkan antara kontrol dan *acceptance* (penerimaan). Dalam hal ini orang tua selalu memberikan alasan atau pandangan terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan anak mengenai dampak baik dan buruknya. Sehingga anak paham dan dapat memilih mana tindakan yang seharusnya dilakukan atau ditinggalkan.<sup>9</sup>

Karakter menurut Doni Koesoema A. disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>10</sup>

Amirulloh Syarbini mengartikan membentuk karakter anak dengan menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk menanamkan karakter pada anak Amirulloh Syarbini mengungkapkan ada 7 (tujuh) metode yang dapat diterapkan. Metode tersebut di antaranya adalah metode internalisasi, metode keteladanan, metode

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115-116.

<sup>9</sup> Septian el Syakir, *Islamic Hypno Parenting: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), hlm. 148-149.

<sup>10</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

pembiasaan, metode bermain, metode cerita, metode nasihat, metode penghargaan dan hukuman.<sup>11</sup>

Jadi profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah gambaran secara ringkas tentang orang tua (ayah dan ibu) teladan yang mencintai dan menyayangi anak-anaknya dengan menanamkan nilai ketuhanan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta akhlaqul karimah kepada anak, membimbing, mendidik, membina serta mengiringi tumbuh kembang mereka secara seimbang antara kontrol dan penerimaan, tanpa membeda-bedakan antara laki-laki ataupun perempuan sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter.

## **B. Definisi Operasional**

Ciri-ciri operasional dari profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapat tentang orang tua ideal yang meliputi orang tua yang menanamkan nilai ketuhanan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta akhlaqul karimah kepada anak, mencintai dan menyayangi anak, mendidik anak, membimbing dan mendampingi tumbuh kembang anak, bersikap adil dan menjadi teladan bagi anaknya.
2. Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak yang meliputi pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional.

---

<sup>11</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 50-72.

3. Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter yang meliputi metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode cerita, metode nasihat, metode penghargaan dan hukuman.

**C. Indikator Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa**

1. Pendapat tentang orang tua ideal
2. Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak
3. Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter

**D. Kisi-kisi Instrumen Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa**

No.	Indikator	No. Butir pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah
1	Pendapat tentang Orang tua yang ideal	2, 4, 5, 6, 9	1, 3,7, 8, 10	10
2	Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	-	8
3	Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter	20, 21, 23, 26, 27, 28, 30	19, 22, 24, 25, 29	12
Jumlah		20	10	30
Persentase		66,67%	33,33%	100%

**INSTRUMEN ANGKET UJI COBA**  
**PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI**  
**ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jurusan :

Alamat :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *check list* ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
2. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.
3. Adapun pilihan tersebut adalah:
  - SS** : Sangat Setuju
  - S** : Setuju
  - R** : Ragu-ragu
  - TS** : Tidak Setuju
  - STS** : Sangat Tidak Setuju
4. Atas berkenannya sdr/i dalam mengisi angket penelitian ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

### C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Mayoritas orang tua sudah menjadi orang tua yang ideal bagi anaknya					
2	Sebaiknya orang tua menanamkan nilai Ketuhanan kepada anak					
3	Orang tua tidak perlu mengingatkan kepada anak untuk beribadah kepada Allah					
4	Orang tua sepatutnya memberikan pendidikan yang sama pada setiap anaknya tanpa melihat laki-laki atau perempuan					
5	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk bersikap sabar, jujur, dan rendah hati					
6	Orang tua hendaknya menyayangi dan mencintai anak-anaknya meskipun cacat					
7	Orang tua tidak perlu mendidik anak karena sudah dididik di lembaga pendidikan					
8	Orang tua tidak perlu selalu mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya					
9	Orang tua selalu membimbing anak dengan memberi petunjuk dan nasihat yang baik					
10	Orang tua tidak harus menjadi teladan bagi anak					
11	Anak harus selalu patuh dan tidak boleh membantah semua kehendak orang tuanya					
12	Orang tua sebaiknya tunduk dan					

	selalu menuruti kehendak anaknya agar mereka bahagia					
13	Sebaiknya orang tua juga mempertimbangkan kehendak atau pendapat anak ketika memutuskan sesuatu					
14	Sebaiknya orang tua bersikap fleksibel ketika menghadapi anak					
15	Orang tua merupakan sentral dalam keluarga dan keputusan mereka adalah muthlak					
16	Anak merupakan buah hati dari orang tua yang harus selalu dimanjakan					
17	Peraturan di dalam keluarga dibangun atas dasar kesepakatan orang tua dan anak					
18	Orang tua dituntut harus kreatif setiap menghadapi anak					
19	Orang tua tidak harus mengajarkan tata cara shalat yang benar kepada anak karena mereka sudah diajarkan di sekolah					
20	Orang tua hendaknya menyuruh anak agar shalat berjamaah di masjid					
21	Sebelum menyuruh ke masjid hendaknya orang tua mencontohkan terlebih dahulu jika sering jamaah ke masjid					
22	Dalam mendidik anak orang tua tidak perlu menjadi pribadi yang baik					
23	Sebaiknya orang tua selalu mengajak anak ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah di masjid					
24	Ketika orang tua sedang membaca					

	Al Qur'an anak-anak tidak perlu diajak menyimak karena mereka sudah belajar di TPQ					
25	Orang tua tidak memberikan anak untuk menghabiskan waktu bersama temannya karena mereka harus selalu belajar					
26	Orang tua hendaknya hanya mendidik dengan bermain ketika anak masih kecil					
27	Orang tua hendaknya memberikan cerita kepada anak tentang kisah Rasulullah di waktu bersama keluarga agar mereka dapat mencontoh sifat terpuji yang ada pada Rasulullah					
28	Orang tua hendaknya selalu memberi nasihat kepada anak agar mereka terarahkan dengan baik					
29	Orang tua hendaknya memberikan pujian kepada anak ketika berprestasi saja					
30	Orang tua sebaiknya memberikan hukuman berdasarkan kesalahan yang dibuat anak					

## Lampiran 2

### Hasil Uji Validitas Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI

Kode Peserta	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UC-1	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	2
UC-2	1	5	1	2	5	5	5	4	5	1	5
UC-3	2	5	5	2	5	5	5	5	5	1	3
UC-4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
UC-5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
UC-6	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
UC-7	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UC-8	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
UC-9	2	4	5	1	5	5	5	4	5	4	1
UC-10	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
UC-11	1	5	4	5	5	5	2	2	5	5	5
UC-12	1	5	5	2	5	4	3	4	5	4	5
UC-13	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
UC-14	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
UC-15	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
UC-16	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4
UC-17	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3
UC-18	1	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
UC-19	2	5	4	4	4	4	4	4	4	1	3
UC-20	2	5	2	2	5	4	4	2	5	3	4
UC-21	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4
UC-22	2	5	5	2	5	5	5	4	5	5	3
UC-23	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
UC-24	2	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3
UC-25	2	5	1	3	4	4	4	4	4	5	2
UC-26	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
UC-27	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
UC-28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
UC-29	1	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
UC-30	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3
UC-31	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah	53	151	137	114	149	149	133	129	146	132	114
korelasi	0.06	0.43	0.48	0.60	0.39	0.71	0.28	0.51	0.30	0.36	0.41
r tabel	0.355										
validitas	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid

<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	1	2	3	4	5	4	5	5	4
2	2	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5
1	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5	5
2	4	4	3	2	4	3	5	4	4	5	5
2	4	5	3	2	4	4	5	4	4	5	4
2	5	5	2	2	5	3	5	5	5	5	5
3	5	5	2	1	4	5	4	5	5	5	4
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
1	4	4	1	1	4	4	5	4	4	5	4
2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	2	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5
1	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4
2	5	5	1	1	4	5	5	4	4	5	5
2	5	5	2	1	5	4	4	5	5	5	2
2	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4
1	4	5	2	1	4	4	5	4	5	3	4
2	5	4	2	1	5	4	5	4	4	5	5
2	4	4	2	2	4	4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
4	5	5	3	3	3	3	3	3	5	2	5
3	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4
1	4	5	2	1	4	4	5	4	5	5	5
1	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4
1	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5
2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4
1	4	4	2	2	4	4	5	4	4	5	2
1	5	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	3	2	5	5	5	4	5	4	5
3	3	4	5	1	5	4	5	5	5	5	4
<b>60</b>	<b>128</b>	<b>137</b>	<b>81</b>	<b>61</b>	<b>129</b>	<b>126</b>	<b>143</b>	<b>129</b>	<b>141</b>	<b>140</b>	<b>133</b>
<b>0.02</b>	<b>0.02</b>	<b>0.39</b>	<b>0.10</b>	<b>-0.26</b>	<b>0.47</b>	<b>0.38</b>	<b>0.52</b>	<b>0.61</b>	<b>0.31</b>	<b>0.55</b>	<b>0.18</b>
<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>valid</b>	<b>tidak</b>	<b>tidak</b>	<b>Valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>tidak</b>	<b>valid</b>	<b>tidak</b>

24	25	26	27	28	29	30	Σ	NILAI
5	5	5	5	5	5	5	150	100
4	5	5	5	5	2	3	120	80.00
4	5	5	5	5	4	2	116	77.33
5	5	3	5	5	5	5	122	81.33
4	4	4	4	4	4	2	119	79.33
5	5	5	5	5	4	5	128	85.33
4	5	4	4	4	1	3	123	82.00
4	5	5	5	5	5	2	130	86.67
4	4	4	4	4	4	4	108	72.00
5	4	4	4	4	4	4	111	74.00
5	3	5	4	4	5	3	130	86.67
4	5	4	5	4	3	4	121	80.67
4	4	4	4	4	3	3	112	74.67
5	5	5	5	5	5	2	128	85.33
2	5	5	4	5	4	2	120	80.00
4	4	4	4	4	4	4	121	80.67
5	5	4	4	5	5	2	121	80.67
5	4	4	5	4	4	2	119	79.33
4	4	4	4	4	4	2	117	78.00
4	4	3	4	4	4	4	110	73.33
3	2	3	3	4	3	4	104	69.33
4	2	4	4	4	4	4	117	78.00
5	4	4	5	4	4	4	121	80.67
5	4	4	4	4	4	3	121	80.67
4	4	4	4	4	4	4	115	76.67
4	3	4	4	4	3	4	110	73.33
4	4	4	4	4	4	2	114	76.00
4	5	4	4	2	5	2	123	82.00
4	4	3	4	4	3	3	108	72.00
4	4	4	4	4	4	2	116	77.33
3	5	4	5	5	4	4	127	84.67
5	5	4	5	4	4	3	133	88.67
130	131	127	134	131	120	97	3685	2457
0.33	0.54	0.56	0.62	0.26	0.34	-0.16	Rata-rata=	
							119	79
tidak	valid	valid	valid	tidak	tidak	tidak		

### Lampiran 3

## Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI

### Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap item butir soal

$N$  = banyaknya responden uji coba

$X$  = jumlah skor item

$Y$  = jumlah skor total

### Kriteria

Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir soal valid

### Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal instrumen angket profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa PAI nomor 1, untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X')	Skor Total (Y')	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC-1	3	120	9	14400.00	360.00
2	UC-2	1	116	1	13456.00	116.00
3	UC-3	2	122	4	14884.00	244.00
4	UC-4	2	119	4	14161.00	238.00
5	UC-5	2	128	4	16384.00	256.00
6	UC-6	1	123	1	15129.00	123.00
7	UC-7	1	130	1	16900.00	130.00
8	UC-8	2	108	4	11664.00	216.00
9	UC-9	2	111	4	12321.00	222.00
10	UC-10	2	130	4	16900.00	260.00
11	UC-11	1	121	1	14641.00	121.00
12	UC-12	1	112	1	12544.00	112.00
13	UC-13	1	128	1	16384.00	128.00
14	UC-14	1	120	1	14400.00	120.00
15	UC-15	1	121	1	14641.00	121.00
16	UC-16	3	121	9	14641.00	363.00
17	UC-17	3	119	9	14161.00	357.00
18	UC-18	1	117	1	13689.00	117.00
19	UC-19	2	110	4	12100.00	220.00
20	UC-20	2	104	4	10816.00	208.00
21	UC-21	1	117	1	13689.00	117.00
22	UC-22	2	121	4	14641.00	242.00
23	UC-23	2	121	4	14641.00	242.00
24	UC-24	2	115	4	13225.00	230.00
25	UC-25	2	110	4	12100.00	220.00
26	UC-26	1	114	1	12996.00	114.00
27	UC-27	1	123	1	15129.00	123.00
28	UC-28	2	108	4	11664.00	216.00
29	UC-29	1	116	1	13456.00	116.00
30	UC-30	1	127	1	16129.00	127.00
31	UC-31	4	133	16	17689.00	532.00
32	UC-32	4	117	16	13689.00	468.00
31	UC-33	3	116	9	13456.00	348.00
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>3918</b>	<b>134</b>	<b>466720</b>	<b>7127.00</b>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 7127 - 60 \times 3918}{\sqrt{\{33 \times 134 - 60\} \times \{33 \times 466720 - 3918\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{235191 - 235080}{\sqrt{(822 \times 51036)}}$$

$$r_{xy} = \frac{111}{6477.004863}$$

$$r_{xy} = 0.02$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 31, diperoleh  $r_{tabel} = 0.355$   
 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut

tidak valid

Lampiran 4

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI**

Kode Peserta	2	3	4	5	6	8	10	11	14	17
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UC-1	5	5	4	5	5	3	5	2	5	3
UC-2	5	1	2	5	5	4	1	5	5	5
UC-3	5	5	2	5	5	5	1	3	5	4
UC-4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
UC-5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
UC-6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
UC-7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
UC-8	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4
UC-9	4	5	1	5	5	4	4	1	4	4
UC-10	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
UC-11	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5
UC-12	5	5	2	5	4	4	4	5	3	3
UC-13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
UC-14	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
UC-15	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
UC-16	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4
UC-17	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5

UC-18	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
UC-19	5	4	4	4	4	4	1	3	4	4
UC-20	5	2	2	5	4	2	3	4	5	3
UC-21	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4
UC-22	5	5	2	5	5	4	5	3	5	4
UC-23	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
UC-24	5	4	2	5	5	4	4	3	4	4
UC-25	5	1	3	4	4	4	5	2	4	4
UC-26	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
UC-27	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
UC-28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
UC-29	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
UC-30	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5
UC-31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Jumlah	<b>151</b>	<b>137</b>	<b>114</b>	<b>149</b>	<b>149</b>	<b>129</b>	<b>132</b>	<b>114</b>	<b>137</b>	<b>129</b>
korelasi	<b>0.37</b>	<b>0.56</b>	<b>0.68</b>	<b>0.37</b>	<b>0.78</b>	<b>0.49</b>	<b>0.47</b>	<b>0.46</b>	<b>0.36</b>	<b>0.50</b>
r tabel	<b>0.355</b>									
validitas	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
varians	<b>0.11</b>	<b>1.21</b>	<b>1.51</b>	<b>0.16</b>	<b>0.16</b>	<b>0.59</b>	<b>1.42</b>	<b>0.99</b>	<b>0.31</b>	<b>0.33</b>
reliabilitas	<b>0.82040672</b>									
interpretasi	Reliabel									
	739	643	466	721	721	555	606	450	615	547

							$\Sigma$	NILAI	X	$X^2$
18	19	20	22	25	26	27				
5	5	5	5	5	5	5	85	100		
4	5	4	5	5	5	5	75	88	2	3.03
5	4	5	5	5	5	5	72	85	-1	1.58
4	5	5	5	5	3	5	72	85	-1	1.58
3	5	4	5	4	4	4	75	88	2	3.03
4	5	4	5	5	5	5	80	94	7	45.45
3	5	5	5	5	4	4	79	93	6	32.97
5	4	5	5	5	5	5	83	98	10	94.91
4	4	4	4	4	4	4	64	75	-9	85.71
4	5	4	5	4	4	4	67	79	-6	39.16
5	5	5	5	3	5	4	79	93	6	32.97
5	4	4	4	5	4	5	77	91	4	14.00
4	4	3	4	4	4	4	67	79	-6	39.16
5	5	4	5	5	5	5	82	96	9	76.42
4	4	5	5	5	5	4	80	94	7	45.45
3	5	4	5	4	4	4	74	87	1	0.55
4	5	4	3	5	4	4	75	88	2	3.03
4	5	4	5	4	4	5	74	87	1	0.55
4	5	4	5	4	4	4	75	88	2	3.03
4	4	3	4	4	3	4	63	74	-10	105.23
3	3	3	2	2	3	3	54	64	-19	370.87

4	5	4	4	2	4	4	71	84	-2	5.10	
4	5	4	5	4	4	5	74	87	1	0.55	
4	5	4	5	4	4	4	75	88	2	3.03	
4	4	4	4	4	4	4	68	80	-5	27.65	
4	5	4	4	3	4	4	64	75	-9	85.71	
4	5	4	5	4	4	4	75	88	2	3.03	
4	5	5	5	5	4	4	79	93	6	32.97	
4	4	4	4	4	3	4	66	78	-7	52.68	
4	4	4	4	4	4	4	73	86	0	0.07	
5	5	4	4	5	4	5	77	91	4	14.00	
4	5	5	5	5	4	5	82	96	9	76.42	
<b>126</b>	<b>143</b>	<b>129</b>	<b>140</b>	<b>131</b>	<b>127</b>	<b>134</b>	<b>2271</b>	<b>2671.76</b>	<b>0</b>	<b>1299.94</b>	
<b>0.37</b>	<b>0.53</b>	<b>0.66</b>	<b>0.68</b>	<b>0.64</b>	<b>0.65</b>	<b>0.58</b>	rata-rata =				
							<b>73.26</b>	<b>86</b>			
valid											
<b>0.32</b>	<b>0.30</b>	<b>0.33</b>	<b>0.51</b>	<b>0.69</b>	<b>0.35</b>	<b>0.28</b>	varians Total				
							<b>41.93340271</b>				

522      669      547      648      575      531      588

## Lampiran 5

### Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI

#### Rumus

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $\sum S_i^2$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal
- $S_t^2$  = varians total
- $n$  = banyak soal yang valid

#### Kriteria

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan reliabel. Jika  $r_{11} > 0,7$  maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi

#### Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_1^2 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} \\ s_1^2 &= \frac{739 - \frac{22801}{31}}{31} \\ &= \frac{3.483870968}{31} \\ &= 0.11 \end{aligned}$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + \\ &\quad S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 \\ \sum S_i^2 &= 0.11 + 1.21 + 1.51 + 0.16 + 0.16 + 0.59 + 1.42 + 0.99 + 0.31 + 0.33 \\ &\quad 0.32 + 0.30 + 0.33 + 0.51 + 0.69 + 0.35 + 0.28 \\ \sum S_i^2 &= 9.55 \end{aligned}$$

varians total

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{1299.94 - \frac{0}{31}}{31} \\ &= 41.933 \end{aligned}$$

Tingkat reliabilitas:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right) \\ r_{11} &= \left( \frac{17}{17-1} \right) \left( 1 - \frac{9.55463059}{41.9334027} \right) \\ r_{11} &= 0.82040672 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 31, diperoleh  $r_{tabel} = 0.355$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena  $r_{hitung} > 0.7$ , maka butir item tersebut **reliabel**.

## Lampiran 6

**DAFTAR RESPONDEN UJI COBA ANGKET  
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2012 UIN WALISONGO**

No.	Kode	Nama	NIM
1	UC-1	Nurul Hidayati Rahmah	123111127
2	UC-2	Junita Apriliya	123111088
3	UC-3	Eny Latifah	123111067
4	UC-4	Yuli Haflatun Ni'mah	123111175
5	UC-5	Ahmad Nasyith	123111043
6	UC-6	Nur Hidayatul Khasanah	123111120
7	UC-7	Kartika Farah Siba Hijriyanti	123111090
8	UC-8	Ahmad Muzaki	123111042
9	UC-9	Ahmad Zaky Fuad	123111045
10	UC-10	Salim Mahmudi	123111141
11	UC-11	Hendrik Fitriani	123111166
12	UC-12	Ulfah Hidayatun Nafi'ah	123111179
13	UC-13	Lilis Nur Khasanah	123111094
14	UC-14	Kafi Sokhifah	123111089
15	UC-15	Siti Khumaeroh	123111145
16	UC-16	Nur Wahid Zaenal Abidin	123111125
17	UC-17	Ainy Luthfi Z.	123111046
18	UC-18	Sri Multiani	123111148
19	UC-19	Dwi Novitasari	123111065
20	UC-20	Ahmad Syahid Ja'fur R.	123111044
21	UC-21	Qodariyah	123111131
22	UC-22	Fatimatuz Zahro	123111070
23	UC-23	Umi Kulsum	123111156
24	UC-24	Laely Nuraini	123111091
25	UC-25	Nifa Nur Rahmah	123111116
26	UC-26	Diana Fitria	123111064
27	UC-27	Imam Nur Shidiq	123111080
28	UC-28	Rohimah	123111138
29	UC-29	Fajar Hadi Prasetyo	123111069
30	UC-30	Dani Gita Arfianto	123111061
31	UC-31	Nur Kaokabbuddin	123111121

## Lampiran 7

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN MAHASISWA PAI  
ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO**

No.	Kode Responden	Nama	NIM
1	R-1	Afif Ilman Susetyo	113111095
2	R-2	Ahmat Fatoni	113111096
3	R-3	Muhamad Ansori	113111124
4	R-4	Abdul Kholiq	113111025
5	R-5	Taqiy Fannani	113111147
6	R-6	Fitri Puji Lestari	113111169
7	R-7	Hirza Millati Ningrum	113111013
8	R-8	Nailal Fajar Khusniyati	113111133
9	R-9	Hery Supriyadi	113111111
10	R-10	Imam Syafi'i	113111008
11	R-11	Ummu Hanifah	113111022
12	R-12	Anita Hidayati	113111039
13	R-13	M Ali Furqon	113111058
14	R-14	Manarul Lubab	113111061
15	R-15	Manshur Hidayat	113111123
16	R-16	Lukman	113111118
17	R-17	Siti Nur Nikmah	113111142
18	R-18	Amal Al Ahyadi	113111099
19	R-19	Abdul Qolig	113111027
20	R-20	M. Faqihuddin	113111121
21	R-21	Muhammad Muamar Khadafi	113111131
22	R-22	Siti Zubaidah	113111143
23	R-23	Wahyu Hidayat	113111150
24	R-24	Yuliana Megawati	113111091
25	R-25	Mirza Mahbub Wijaya	113111062
26	R-26	Nailil Mubarakah	113111074
27	R-27	Nidaul Khasanah Puji Raha	113111076

28	R-28	Abdur Rouf	113111030
29	R-29	Iffa Rofiatuz Zuhriyyah	113111007
30	R-30	Roviana Dhani Wahyu Susilowati	113111018
31	R-31	Lailatus Sa'adah	113111117
32	R-32	Umi Zulaikhah	113111149
33	R-33	Harni	113111110
34	R-34	Syifa Fauziyah	113111089
35	R-35	Mukhammad Abdul Majid	113111070
36	R-36	Mustaghfirin	113111073
37	R-37	Faizal Himmawan	113111046
38	R-38	Tahta Alfina Zaen	113111146
39	R-39	Muhammad Shofi	113111067
40	R-40	Syahris Shidiq	113111145
41	R-41	Indana Mashlahatur Rifqoh	113111160
42	R-42	Erna Noor Fika Fitriani	113111005
43	R-43	Akhmad Faris Novianto	113111003
44	R-44	Misbahul Huda	113111014
45	R-45	Mustafidah	113111072
46	R-46	Nurul Arifiyani	113111016
47	R-47	Subur Haryanto	113111021
48	R-48	Nur Azizah	113111136
49	R-49	Muhammad Nur Syaifudin	113111130
50	R-50	Ana Rizki Saputri	113111156
51	R-51	Nurchamidah	113111165
52	R-52	Muhammad Ulin Nuha	113111069
53	R-53	Mukhammad Nur Huda	113111132
54	R-54	Nur Syifafatul Aimmah	113111137
55	R-55	Hidayatin Khoiriyah	113111112
56	R-56	Vika Tsani Arifah	113111167
57	R-57	Farihuddina Murtafi'ah	113111108
58	R-58	Luthfia Hayatun Nisa'	113111119

59	R-59	Endang	113111105
60	R-60	Esti Aryani	113111106
61	R-61	Muhammad Farizal Amri	113111129
62	R-62	Akbar Nugroho	113111035
63	R-63	Abdullah Auhad	113111028
64	R-64	Ahmad Thohir Khaulani	113111154
65	R-65	Muchlisin	113111015
66	R-66	Abdush Shomad	113111031
67	R-67	Arfian Hidayat	113111157
68	R-68	Arini Shofiyani	113111040
69	R-69	Dwi Arvina	113111104
70	R-70	Endah Kartika Ratnasari	113111158
71	R-71	Evi Riani	113111107
72	R-72	M. Fikri Huda Bakhtiar	113111059
73	R-73	Masriani	113111161
74	R-74	Muhammad Faqih Irsyad	113111125
75	R-75	Nidaun Ilal Fauziyah	113111134
76	R-76	Nur Rochmah	113111164
77	R-77	Ria Khoiriyyah	113111139
78	R-78	Slamet Saufi Muttaqin	113111144
79	R-79	Wiwit Wardatul Fuaddah	113111151
80	R-80	Yuliana	113111152

Lampiran 8

**DAFTAR NARASUMBER WAWANCARA PENELITIAN  
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO**

No.	Nama	NIM
1	Muhammad Nur Syaifudin	113111130
2	Tahta Alfina Zaen	113111146
3	Nur Rochmah	113111164
4	Ana Rizki Saputri	113111156
5	Ummu Hanifah	113111022
6	Abdur Rouf	113111030
7	Indana Mashlahatur Rifqoh	113111160
8	Ria Khoiriyah	113111139
9	Nur Azizah	113111136
10	Syifa Fauziyah	113111089
11	Manshur Hidayat	113111123
12	Ahmat Fatoni	113111096
13	Afif Ilman Susetyo	113111095
14	Abdul Kholiq	113111025
15	Imam Syafi'i	113111008
16	Abdullah Auhad	113111028
17	Wahyu Hidayat	113111150
18	Muchlisin	113111015
19	Ahmad Thohir Khaulani	113111154
20	Vika Tsani Arifah	113111167
21	Muhammad Muamar Khadafi	113111131
22	Nur Syifafatul Aimmah	113111137
23	Nurchamidah	113111165
24	Mukhammad Nur Huda	113111132
25	Fitri Puji Lestari	113111169

**INSTRUMEN ANGKET  
TENTANG PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF  
MAHASISWA PAI ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO  
SEMARANG**

**I. Instrumen Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa PAI Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang.**

**A. Definisi Konseptual**

Profil dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.<sup>12</sup>

Orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.<sup>13</sup> Dalam hal ini yang dimaksud orang tua adalah ayah ibu kandung.

Ideal dapat diartikan sebagai “sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.”<sup>14</sup>

Pendapat para ahli tentang definisi orang tua ideal berbeda-beda. Di antaranya menurut Abdullah Nashih Ulwan orang tua ideal adalah orang tua yang

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 897.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 802.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 416.

mencintai anak-anaknya<sup>15</sup> dengan mendidik, mempersiapkan dan membina mereka dengan kasih sayang<sup>16</sup> serta adil tanpa membedakan antara laki-laki ataupun perempuan.<sup>17</sup>

Orang tua ideal menurut Akhmad Muhaimin Azzet adalah orang tua yang bisa mendampingi, membimbing, mendidik, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.<sup>18</sup>

Orang tua ideal dalam perspektif agama Islam adalah orang tua yang menanamkan nilai Ketauhidan pada diri anak, menanamkan sikap taat beragama dan peduli dengan sesama (amar ma'ruf nahi mungkar), mengajarkan sikap kehati-hatian dalam bertindak, menanamkan akhlaq karimah (sabar, rendah hati, dan menjauhi sikap sombong).

Menurut Agus Wibowo mengutip dari Faizah orang tua ideal adalah orang tua dengan latar belakang masa kanak-kanak yang bahagia, masa kecil yang sehat dan manis. Mereka cenderung menjadi orang tua yang hangat dan menyayangi anak-anaknya dengan

---

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 1988), jilid 1, hlm. 24.

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 30.

<sup>17</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm. 34.

<sup>18</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53.

tulus. Mereka juga peduli dan mengiringi tumbuh kembang anak-anak mereka dengan penuh dukungan.<sup>19</sup>

Orang tua ideal menurut Septian el Syakir adalah orang tua yang dapat menyeimbangkan antara kontrol dan *acceptance* (penerimaan). Dalam hal ini orang tua selalu memberikan alasan atau pandangan terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan anak mengenai dampak baik dan buruknya. Sehingga anak paham dan dapat memilih mana tindakan yang seharusnya dilakukan atau ditinggalkan.<sup>20</sup>

Karakter menurut Doni Koesoema A. disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>21</sup>

Amirulloh Syarbini mengartikan membentuk karakter anak dengan menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk menanamkan karakter pada anak Amirulloh Syarbini mengungkapkan ada 7 (tujuh) metode yang dapat diterapkan. Metode tersebut di antaranya adalah metode internalisasi, metode keteladanan, metode

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115-116.

<sup>20</sup> Septian el Syakir, *Islamic Hypno Parenting: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2014), hlm. 148-149.

<sup>21</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

pembiasaan, metode bermain, metode cerita, metode nasihat, metode penghargaan dan hukuman.<sup>22</sup>

Jadi profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah gambaran secara ringkas tentang orang tua (ayah dan ibu) teladan yang mencintai dan menyayangi anak-anaknya dengan menanamkan nilai ketuhanan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta akhlaqul karimah kepada anak, membimbing, mendidik, membina serta mengiringi tumbuh kembang mereka secara seimbang antara kontrol dan penerimaan, tanpa membeda-bedakan antara laki-laki ataupun perempuan sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter.

## **B. Definisi Operasional**

Ciri-ciri operasional dari profil orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak perspektif mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapat tentang orang tua ideal yang meliputi orang tua yang menanamkan nilai ketuhanan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta akhlaqul karimah kepada anak, mencintai dan menyayangi anak, mendidik anak, membimbing dan mendampingi tumbuh kembang anak, bersikap adil dan menjadi teladan bagi anaknya.
2. Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak yang meliputi pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional.

---

<sup>22</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 50-72.

3. Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter yang meliputi metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode cerita, metode nasihat, metode penghargaan dan hukuman.

**C. Indikator Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa**

1. Pendapat tentang orang tua ideal
2. Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak
3. Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter

**D. Kisi-kisi Instrumen Angket Profil Orang Tua Ideal dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Mahasiswa**

No.	Indikator	No. Butir pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah
1	Pendapat tentang Orang tua yang ideal	1,3,4,5	2,6,7	7
2	Pendapat tentang pola asuh yang tepat dalam mendidik anak	8,9,10,11	-	4
3	Pendapat tentang cara mendidik anak agar berkarakter	13, 16, 17	12, 14, 15	6
Jumlah		11	6	17
Persentase		64,7%	35,3%	100%

**ANGKET PENELITIAN**  
**PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI**  
**ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Identitas Responden**

Nama        :  
Jurusan     :  
Alamat      :

**B. Petunjuk Pengisian**

5. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *check list* ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
6. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.
7. Adapun pilihan tersebut adalah:
  - SS**                : Sangat Setuju
  - S**                 : Setuju
  - R**                 : Ragu-ragu
  - TS**                : Tidak Setuju
  - STS**              : Sangat Tidak Setuju
8. Atas berkenannya sdr/i dalam mengisi angket penelitian ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

### C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Sebaiknya orang tua menanamkan nilai Ketuhanan kepada anak					
2	Orang tua tidak perlu mengingatkan kepada anak untuk beribadah kepada Allah					
3	Orang tua sepatutnya memberikan pendidikan yang sama pada setiap anaknya tanpa melihat laki-laki atau perempuan					
4	Orang tua mengajarkan kepada anak untuk bersikap sabar, jujur, dan rendah hati					
5	Orang tua hendaknya menyayangi dan mencintai anak-anaknya meskipun cacat					
6	Orang tua tidak perlu selalu mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya					
7	Orang tua tidak harus menjadi teladan bagi anak					
8	Anak harus selalu patuh dan tidak boleh membantah semua kehendak orang tuanya					
9	Sebaiknya orang tua bersikap fleksibel ketika menghadapi anak					
10	Peraturan di dalam keluarga dibangun atas dasar kesepakatan orang tua dan anak					
11	Orang tua dituntut harus					

	<p>kreatif setiap menghadapi anak</p>				
12	<p>Orang tua tidak harus mengajarkan tata cara shalat yang benar kepada anak karena mereka sudah diajarkan di sekolah</p>				
13	<p>Orang tua hendaknya menyuruh anak agar shalat berjamaah di masjid</p>				
14	<p>Dalam mendidik anak orang tua tidak perlu menjadi pribadi yang baik</p>				
15	<p>Orang tua tidak memberikan anak untuk menghabiskan waktu bersama temannya karena mereka harus selalu belajar</p>				
16	<p>Orang tua hendaknya hanya mendidik dengan bermain ketika anak masih kecil</p>				
17	<p>Orang tua hendaknya memberikan cerita kepada anak tentang kisah Rasulullah di waktu bersama keluarga agar mereka dapat mencontoh sifat terpuji yang ada pada Rasulullah</p>				

Lampiran 10

Data Hasil Angket Profil Orang Tua Ideal

Kode Resp	Opsj Jawaban										Opsj Jawaban										Skor	nilai
	positif					negatif					positif					negatif						
	SS	S	R	TS	STS	STS	TS	R	S	SS	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
R-1	5	5	0	0	1	2	3	0	1	0	25	20	0	0	1	10	12	0	2	0	85	100
R-2	0	7	4	0	0	0	6	0	0	0	0	28	12	0	0	0	24	0	0	0	64	75.294
R-3	7	4	0	0	0	3	2	1	0	0	35	16	0	0	0	15	8	3	0	0	77	90.588
R-4	4	6	1	0	0	3	2	0	1	0	20	24	3	0	0	15	8	0	2	0	72	84.706
R-5	6	3	1	1	0	2	0	1	2	1	30	12	3	2	0	10	0	3	4	1	65	76.471
R-6	6	4	1	0	0	2	2	2	0	0	30	16	3	0	0	10	8	6	0	0	73	85.882
R-7	5	5	1	0	0	2	4	0	0	0	25	20	3	0	0	10	16	0	0	0	74	87.059
R-8	1	8	2	0	0	1	5	0	0	0	5	32	6	0	0	5	20	0	0	0	68	80
R-9	3	5	2	1	0	0	6	0	0	0	15	20	6	2	0	0	24	0	0	0	67	78.824
R-10	3	5	2	1	0	0	5	0	1	0	15	20	6	2	0	0	20	0	2	0	65	76.471
R-11	7	2	2	0	0	6	0	0	0	0	35	8	6	0	0	30	0	0	0	0	79	92.941
R-12	6	4	0	1	0	0	6	0	0	0	30	16	0	2	0	0	24	0	0	0	72	84.706
R-13	5	3	3	0	0	5	0	1	0	0	25	12	9	0	0	25	0	3	0	0	74	87.059
R-14	8	2	0	1	0	0	6	0	0	0	40	8	0	2	0	0	24	0	0	0	74	87.059
R-15	4	2	4	1	0	1	2	1	2	0	20	8	12	2	0	5	8	3	4	0	62	72.941
R-16	5	4	1	1	0	2	4	0	0	0	25	16	3	2	0	10	16	0	0	0	72	84.706
R-17	4	5	2	0	0	3	2	1	0	0	20	20	6	0	0	15	8	3	0	0	72	84.706
R-18	6	3	0	2	0	4	0	0	2	0	30	12	0	4	0	20	0	0	4	0	70	82.353
R-19	3	5	2	1	0	4	2	0	0	0	15	20	6	2	0	20	8	0	0	0	71	83.529
R-20	2	1	5	3	0	2	4	0	0	0	10	4	15	6	0	10	16	0	0	0	61	71.765
R-21	6	3	2	0	0	2	3	1	0	0	30	12	6	0	0	10	12	3	0	0	73	85.882
R-22	3	6	2	0	0	5	0	1	0	0	15	24	6	0	0	25	0	3	0	0	73	85.882
R-23	4	6	1	0	0	3	2	1	0	0	20	24	3	0	0	15	8	3	0	0	73	85.882
R-24	5	5	1	0	0	2	2	0	2	0	25	20	3	0	0	10	8	0	4	0	70	82.353
R-25	8	0	2	1	0	6	0	0	0	0	40	0	6	2	0	30	0	0	0	0	78	91.765
R-26	8	2	0	0	1	6	0	0	0	0	40	8	0	0	1	30	0	0	0	0	79	92.941
R-27	11	0	0	0	0	6	0	0	0	0	55	0	0	0	0	30	0	0	0	0	85	100
R-28	4	3	4	0	0	5	1	0	0	0	20	12	12	0	0	25	4	0	0	0	73	85.882
R-29	4	7	0	0	0	4	0	1	0	1	20	28	0	0	0	20	0	3	0	1	72	84.706
R-30	1	6	3	1	0	1	4	1	0	0	5	24	9	2	0	5	16	3	0	0	64	75.294

R-31	6	5	0	0	0	5	1	0	0	0	30	20	0	0	0	25	4	0	0	0	79	92.941
R-32	5	4	1	1	0	6	0	0	0	0	25	16	3	2	0	30	0	0	0	0	76	89.412
R-33	5	4	2	0	0	6	0	0	0	0	25	16	6	0	0	30	0	0	0	0	77	90.588
R-34	8	3	0	0	0	4	2	0	0	0	40	12	0	0	0	20	8	0	0	0	80	94.118
R-35	2	6	2	1	0	1	5	0	0	0	10	24	6	2	0	5	20	0	0	0	67	78.824
R-36	6	5	0	0	0	1	5	0	0	0	30	20	0	0	0	5	20	0	0	0	75	88.235
R-37	7	4	0	0	0	3	3	0	0	0	35	16	0	0	0	15	12	0	0	0	78	91.765
R-38	5	5	0	0	1	4	1	1	0	0	25	20	0	0	1	20	4	3	0	0	73	85.882
R-39	4	4	3	0	0	2	3	1	0	0	20	16	9	0	0	10	12	3	0	0	70	82.353
R-40	2	9	0	0	0	2	3	1	0	0	10	36	0	0	0	10	12	3	0	0	71	83.529
R-41	3	7	1	0	0	5	1	0	0	0	15	28	3	0	0	25	4	0	0	0	75	88.235
R-42	3	6	2	0	0	3	2	1	0	0	15	24	6	0	0	15	8	3	0	0	71	83.529
R-43	4	7	0	0	0	4	2	0	0	0	20	28	0	0	0	20	8	0	0	0	76	89.412
R-44	4	3	3	1	0	1	4	0	1	0	20	12	9	2	0	5	16	0	2	0	66	77.647
R-45	11	0	0	0	0	5	1	0	0	0	55	0	0	0	0	25	4	0	0	0	84	98.824
R-46	5	5	0	1	0	5	1	0	0	0	25	20	0	2	0	25	4	0	0	0	76	89.412
R-47	3	8	0	0	0	3	3	0	0	0	15	32	0	0	0	15	12	0	0	0	74	87.059
R-48	3	7	1	0	0	2	4	0	0	0	15	28	3	0	0	10	16	0	0	0	72	84.706
R-49	5	5	0	1	0	3	3	0	0	0	25	20	0	2	0	15	12	0	0	0	74	87.059
R-50	3	7	1	0	0	3	3	0	0	0	15	28	3	0	0	15	12	0	0	0	73	85.882
R-51	9	0	0	2	0	3	3	0	0	0	45	0	0	4	0	15	12	0	0	0	76	89.412
R-52	5	7	2	0	0	2	3	0	1	0	25	28	6	0	0	10	12	0	2	0	83	97.647
R-53	3	6	2	0	0	4	2	0	0	0	15	24	6	0	0	20	8	0	0	0	73	85.882
R-54	7	2	1	1	0	4	2	0	0	0	35	8	3	2	0	20	8	0	0	0	76	89.412
R-55	6	4	1	0	0	5	1	0	0	0	30	16	3	0	0	25	4	0	0	0	78	91.765
R-56	5	4	2	0	0	4	2	0	0	0	25	16	6	0	0	20	8	0	0	0	75	88.235
R-57	5	5	0	1	0	4	2	0	0	0	25	20	0	2	0	20	8	0	0	0	75	88.235
R-58	5	5	1	0	0	5	1	0	0	0	25	20	3	0	0	25	4	0	0	0	77	90.588
R-59	4	7	0	0	0	3	3	0	0	0	20	28	0	0	0	15	12	0	0	0	75	88.235
R-60	5	6	0	0	0	4	1	0	0	1	25	24	0	0	0	20	4	0	0	1	74	87.059

R-61	4	4	3	0	0	3	2	1	0	0	20	16	9	0	0	15	8	3	0	0	71	83.529
R-62	7	4	0	0	0	6	0	0	0	0	35	16	0	0	0	30	0	0	0	0	81	95.294
R-63	5	6	0	0	0	5	1	0	0	0	25	24	0	0	0	25	4	0	0	0	78	91.785
R-64	4	6	0	1	0	3	3	0	0	0	20	24	0	2	0	15	12	0	0	0	73	85.882
R-65	5	3	2	1	0	5	1	0	0	0	25	12	6	2	0	25	4	0	0	0	74	87.059
R-66	4	5	1	1	0	2	3	0	1	0	20	20	3	2	0	10	12	0	2	0	69	81.176
R-67	6	3	2	0	0	3	3	0	0	0	30	12	6	0	0	15	12	0	0	0	75	88.235
R-68	5	5	1	0	0	2	4	0	0	0	25	20	3	0	0	10	16	0	0	0	74	87.059
R-69	4	6	1	0	0	6	0	0	0	0	20	24	3	0	0	30	0	0	0	0	77	90.588
R-70	5	4	1	1	0	2	3	0	0	1	25	16	3	2	0	10	12	0	0	1	69	81.176
R-71	9	1	1	0	0	5	1	0	0	0	45	4	3	0	0	25	4	0	0	0	81	95.294
R-72	8	3	0	0	0	5	1	0	0	0	40	12	0	0	0	25	4	0	0	0	81	95.294
R-73	7	2	2	0	0	3	2	1	0	0	35	8	6	0	0	15	8	3	0	0	75	88.235
R-74	8	2	1	0	0	5	1	0	0	0	40	8	3	0	0	25	4	0	0	0	80	94.118
R-75	6	4	1	0	0	4	2	0	0	0	30	16	3	0	0	20	8	0	0	0	77	90.588
R-76	10	0	0	0	1	6	0	0	0	0	50	0	0	0	1	30	0	0	0	0	81	95.294
R-77	6	3	1	0	1	5	0	0	0	1	30	12	3	0	1	25	0	0	0	1	72	84.706
R-78	10	1	0	0	0	4	1	1	0	0	50	4	0	0	0	20	4	3	0	0	81	95.294
R-79	4	5	2	0	0	3	3	0	0	0	20	20	6	0	0	15	12	0	0	0	73	85.882
R-80	6	2	1	2	0	5	1	0	0	0	30	8	3	4	0	25	4	0	0	0	74	87.059
<b>jumlah</b>	<b>415</b>	<b>340</b>	<b>93</b>	<b>30</b>	<b>5</b>	<b>270</b>	<b>172</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>2075</b>	<b>1360</b>	<b>279</b>	<b>60</b>	<b>5</b>	<b>1350</b>	<b>688</b>	<b>57</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	<b>5907</b>	<b>6949.4</b>
rata-rata																					73.838	86.868

## Lampiran 11

### Mencari Nilai Standar Skala 5

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$[(X - \bar{X})]^2$
1	82.4	-4.51	20.38256920415
2	75.3	-11.57	133.94658304498
3	90.6	3.72	13.84277681661
4	84.7	-2.16	4.67322664360
5	76.5	-10.40	108.09883217993
6	85.9	-0.99	0.97080449827
7	87.1	0.19	0.03654844291
8	80.0	-6.87	47.16457612457
9	78.8	-8.04	64.70782871972
10	76.5	-10.40	108.09883217993
11	92.9	6.07	36.88775951557
12	84.7	-2.16	4.67322664360
13	87.1	0.19	0.03654844291
14	87.1	0.19	0.03654844291
15	72.9	-13.93	193.94658304498
16	84.7	-2.16	4.67322664360
17	84.7	-2.16	4.67322664360
18	82.4	-4.51	20.38256920415
19	83.5	-3.34	11.14381487889
20	71.8	-15.10	228.09883217993
21	85.9	-0.99	0.97080449827
22	85.9	-0.99	0.97080449827
23	85.9	-0.99	0.97080449827
24	82.4	-4.51	20.38256920415
25	91.8	4.90	23.98118512111
26	92.9	6.07	36.88775951557
27	100.0	13.13	172.45869377163
28	85.9	-0.99	0.97080449827

29	84.7	-2.16	4.67322664360
30	75.3	-11.57	133.94658304498
31	92.9	6.07	36.88775951557
32	89.4	2.54	6.47253460208
33	90.6	3.72	13.84277681661
34	94.1	7.25	52.56250000000
35	78.8	-8.04	64.70782871972
36	88.2	1.37	1.87045847751
37	91.8	4.90	23.98118512111
38	85.9	-0.99	0.97080449827
39	82.4	-4.51	20.38256920415
40	83.5	-3.34	11.14381487889
41	88.2	1.37	1.87045847751
42	83.5	-3.34	11.14381487889
43	89.4	2.54	6.47253460208
44	77.6	-9.22	85.01924740484
45	98.8	11.96	142.94312283737
46	89.4	2.54	6.47253460208
47	87.1	0.19	0.03654844291
48	84.7	-2.16	4.67322664360
49	87.1	0.19	0.03654844291
50	85.9	-0.99	0.97080449827
51	89.4	2.54	6.47253460208
52	97.6	10.78	116.19571799308
53	85.9	-0.99	0.97080449827
54	89.4	2.54	6.47253460208
55	91.8	4.90	23.98118512111
56	88.2	1.37	1.87045847751
57	88.2	1.37	1.87045847751
58	90.6	3.72	13.84277681661
59	88.2	1.37	1.87045847751

60	87.1	0.19	0.03654844291
61	83.5	-3.34	11.14381487889
62	95.3	8.43	71.00540657439
63	91.8	4.90	23.98118512111
64	85.9	-0.99	0.97080449827
65	87.1	0.19	0.03654844291
66	81.2	-5.69	32.38948961938
67	88.2	1.37	1.87045847751
68	87.1	0.19	0.03654844291
69	90.6	3.72	13.84277681661
70	81.2	-5.69	32.38948961938
71	95.3	8.43	71.00540657439
72	95.3	8.43	71.00540657439
73	88.2	1.37	1.87045847751
74	94.1	7.25	52.56250000000
75	90.6	3.72	13.84277681661
76	95.3	8.43	71.00540657439
77	84.7	-2.16	4.67322664360
78	95.3	8.43	71.00540657439
79	85.9	-0.99	0.97080449827
80	87.1	0.19	0.03654844291
$\Sigma$	6949.411765	36.99	438.51

Rata-rata  $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{6949}{80} = 86.87$

Standar Deviasi (S) :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \frac{438.51}{79}$$

$$= 5.5507$$

$$s = 2.3560$$

Kualitas Variabel Orang Tua Ideal

A.	M	+	1.5SD	=	86.87	+	1.5	x	2.36	=	90.40
B.	M	+	0.5SD	=	86.87	+	0.5	x	2.36	=	88.05
C.	M	-	0.5SD	=	86.87	-	0.5	x	2.36	=	85.69
D.	M	-	1.5SD	=	86.87	-	1.5	x	2.36	=	83.33

Tabel Kualitas Variabel Orang Tua Ideal

Skor Mentah			Kriteria
90.40	-	100	Sangat Ideal
88.05	-	90.39	Ideal
85.69	-	88.04	Cukup Ideal
83.33	-	85.68	Tidak Ideal
	≤	83.32	Sangat Tidak Ideal

## Lampiran 12

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Nur Syaifudin  
Tanggal wawancara : 19 November 2015  
Waktu : 10.15  
Tempat : Ruang Tunggu lantai 2 dekanat FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak? Alasannya?  
*Iya karena menurut saya , orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Jadi orang tua punya andil besar dalam pembentukan karakter anak.*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Karena belum pernah mengalami menurut saya cara mendidik anak yang baik adalah dengan cara memberi tauladan kepada anak, karena anak pasti akan membutuhkan panutan, dan anak akan mencontoh perilaku orang tuanya. Selain itu juga diberikan kasih sayang, apabila membuat kesalahan tegur dengan halus dan mengarahkan ke yang lebih baik.*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Saya rasa dibutuhkan, hukuman dibutuhkan apabila pelanggaran yang dibuat anak dikategorikan berat, dan hukuman itu bersifat mendidik (sekiranya anak bisa mengambil pelajaran) dan jangan memberatkan si anak.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Menurut saya pola asuh situasional yang baik, karena misalnya apabila anak di asuh dengan pola tertentu terkadang pola asuh tersebut tidak tepat dengan permasalahan yang dihadapi, jadi bisa bergantian dari pola asuh otoriter, demokratis ataupun permisif.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap keluarga saya lebih condong ke otoriter, karena orang tua selalu ingin saya dan adik-adik saya menjadi anak yang selalu menurut kepada*

- keinginan orang tua. Mungkin hal tersebut ada baiknya, akan tetapi anak akan tertekan batinnya.*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Ada, terkadang anak yang tidak tahan keadaan tersebut akan membangkang dan bahkan melawan kehendak orang tua.*
  7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Dampak yang paling nyata adalah mental yang dimiliki oleh anak tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pada saat dewasa nanti dan anak dapat berfikir dewasa akan menyadari dan dapat beranjak dari beban mental yang didapatkan sejak kecil dulu.*
  8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?  
*Pola asuh tersebut kurang tepat, soalnya terkadang anak memiliki kepribadian berbeda, cenderung ingin berjalan sesuai kehendak yang diinginkan. Akan lebih baik pola asuh dikombinasi dengan pola asuh yang lain.*
  9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?  
*Menurut saya orang tua saya orang tua ideal karena saya merasa bahwa cara mendidik orang tua saya menghasilkan karakter yang menurut saya cukup baik dan memberikan pelajaran akhlak yang baik.*
  10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?  
*Orang tua yang ideal adalah orang tua yang bisa menjadi teman yang baik sekaligus menjadi pendidik anak dan menghasilkan akhlak yang baik terhadap anak yang dididiknya.*

Narasumber

Muhammad Nur Syaifudin

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tahta Alfina Zaen  
Tanggal wawancara : 19 November 2015  
Waktu : 13.05  
Tempat : Ruang Tunggu lantai 2 dekanat  
FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak? Alasannya?  
*Menurut saya, iya pasti karena orang tua adalah merupakan pendidik, guru utama untuk seorang anak*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Orang tua harus bersikap fleksibel, dan selalu memberikan anak kesempatan untuk berdialog terbuka saat terjadinya interaksi antara orang tua dengan anak.*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Sesekali perlu, karena jika anak sudah mulai susah diajak mengobrol, perlu ada ketegasan bahkan mungkin memberikan sedikit hukuman yang sewajarnya kepada anak sebagai penekanan bahwa perilaku yang dilakukan anak itu kurang tepat dan memberikan hukuman tidak di depan publik karena itu akan memberikan beban psikis kepada anak.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Menurut saya situasional, karena pola asuh yang demikian memberikan porsi seimbang antara anak dan orangtua untuk saling memberikan motivasi maupun dukungan emosional bagi perkembangan anak.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?

*Orang tua saya selalu memberikan kepercayaan kepada kami (sbg anak) untuk berkembang dan belajar di sekolah maupun di masyarakat. Orangtua memberikan peraturan yang semestinya agar kami tidak lupa untuk waktu belajar, waktu untuk berkumpul dengan keluarga, dan tentunya waktu untuk beribadah.*

6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?

*Menurut saya sejauh ini cukup.*

7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?

*Dampaknya kami lebih bisa bertanggung jawab, tidak manja, tahu peraturan dalam keluarga.*

8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?

*Sudah tepat karena disamping orang tua memberikan masukan ataupun nasihat orang tua juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan apa kemauan kami sebagai anak.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Menurut saya sudah, alasannya orang tua memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan yang terbaik dan juga orang tua tidak lupa memberikan kasih sayang kepada kami.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Orang tua ideal adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan lahiriah dan emosional anak sesuai dengan kemampuan orangtua sendiri.*

Narasumber

Tahta Alfina Zaen

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ummu Hanifah  
Tanggal wawancara : 20 November 2015  
Waktu : 11.00  
Tempat : Ruang Tunggu Dekan lantai 2 dekanat FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?  
*Ya, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, sebagai teladan pertama untuk anak.*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Memberi contoh yang baik*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Tidak, karena hukuman malah akan membuat anak membangkang.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Demokratis, karena anak juga mempunyai hak bersama orang tua dalam melakukan segala sesuatu*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Orang tua saya menggunakan pola asuh demokratis, setiap membuat peraturan dalam rumah dan membuat keputusan dalam hidup selalu menggunakan musyawarah atau kompromi.*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Tidak ada, menurut saya, saya sudah setuju dengan cara orang tua saya mendidik saya.*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Dari pola asuh yang diterapkan orang tua saya menjadi lebih penurut serta kekeluargaannya menjadi lebih tinggi karena setiap mengambil keputusan anak merasa dihargai.*
8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?

*Menurut saya sudah tepat, karena pola asuh demokratis menurut saya adalah pola asuh yang ideal.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Ya jelas ideal, orang tua saya sudah memberi contoh yang baik dalam beribadah, bersikap, berperilaku meskipun saya tidak sepenuhnya mencontoh karena sudah terpengaruh lingkungan contohnya teman sebaya, media massa. Kemudian orang tua saya juga memberi kebebasan berpendapat.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Orang tua yang tidak otoriter, tidak memaksakan kehendak terhadap anak, menghargai pendapat anak dalam setiap pengambilan keputusan dalam hidup anak, memberi contoh yang baik serta tidak sekedar memerintah.*

Narasumber

Ummu Hanifah

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Syifa Fauziyah  
Tanggal wawancara : 23 November 2015  
Waktu : 11.40  
Tempat : Depan Ruang Sidang lantai 3 dekanat FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?  
*Iya, karena orang tua pendidik pertama sebelum anak memasuki sekolah*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Memberikan suri tauladan yang baik*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Perlu, asalkan kesalahan yang diperbuat anak tidak bisa diselesaikan hanya dengan nasihat.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Menurut saya, saya lebih memilih demokratis. Karena orang tua hanya bertugas mengarahkan dan memberikan pandangan yang baik, keputusan tetap ada di tangan anak.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Orang tua saya cenderung otoriter*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Ada, karena anak tidak memiliki ruang gerak yang cukup*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Dampak positifnya anak terlihat patuh karena terbiasa didikte oleh orang tua.  
Dampak negatifnya bisa jadi perkembangan psikologisnya melambat.*
8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?  
*Belum tepat, anak tidak mempunyai keberanian untuk membuat pilihan untuk dirinya sendiri.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Hampir ideal, semua hal yang terpusat pada orang tua saya, mulai dari cara bersikap yang baik dan berkata yang baik.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Orang tua yang ideal dalam pembentukan karakter adalah orang tua yang dapat memposisikan diriya sebagai teman, sahabat dan orang tua.*

Narasumber

Syifa Fauziyah

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Afif Ilman Susetyo  
Tanggal wawancara : 24 November 2015  
Waktu : 15.00  
Tempat : Taman Samping Perpustakaan FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?  
*Ya, karena orang tua suri tauladan bagi anak*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Memberikan contoh yang baik terhadap anak, tidak bersikap mengenggang kebebasan anak.*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Ya, karena hukuman bisa membikin jera kepada anak jika melakukan kesalahan.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Situasional, karena dalam metode ini bagus dalam mendidik anak.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Mendidik dengan kasih sayang, keras dan demokratis.*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Fasilitas dan terlalu mengenggang kurang membebaskan perilaku anak.*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Kurang percaya diri terhadap seseorang, kurang kebebasan.*
8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?  
*Kurang tepat, karena masa kecil kurang kebebasan tidak menempatkan posisi kasih sayang yang kurang tepat.*
9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Ideal, banyak belajar dari orang tua tentang kehidupan bahagia, duka di dunia ini*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Orang tua yang bersikap terbuka terhadap anak, dalam bermusyawarah dalam segala apapun.*

Narasumber

Afif Ilman Susetyo

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Abdul Kholiq  
Tanggal wawancara : 25 November 2015  
Waktu : 08.00  
Tempat : Jl. Gang 41 Kel. Tambak aji RT. 2  
RW. 4 Kec. Ngaliyan  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?  
*Jelas punya, karena orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam terbentuknya karakter anak, orang tua adalah cerminan bagi anak dalam terbentuknya sebuah karakter.*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Mendidik anak yang baik adalah mendidik yang tidak melenceng dari ajaran agama serta tidak lepas dari nilai atau norma-norma yang ada.*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Perlu, hukuman digunakan sebagai batasan bagi si anak, agar tidak brutal dan anarkis, bertujuan untuk mendidik.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Situasional alasannya sesuai dengan situasi dan tidak kaku.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Teladan, menyayangi, mendidik dengan memberi contoh, menasihati.*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Ada dong, pola asuh orang tua terkadang tidak tepat dengan suasana yang ada dala keluarga, mungkin yang dimaksud orang tua baik kadang sebagai anak saya kurang berkenan*

*dalam penggunaan pola asuh yang diterapkan (cenderung otoriter)*

7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?

*Dampak yang terlihat sekarang anak dari orang tua saya cenderung menurut dan tidak membantah, walaupun terkadang nggerundhel.*

8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?

*Sudah, karena sampai detik ini anaknya tidak ada yang melanggar norma agama dan Negara.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Termasuk karena orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik sampai detik ini serta dapat mencetak karakter anak yang berkepribadian baik.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Menurut saya orang tua ideal dalam pembentukan karakter adalah orang tua yang bisa menempatkan diri dalam mengasuh anak, agar anak bisa mengeksplorasi bakat-bakat yang dimiliki.*

Narasumber

Abdul Kholiq

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Imam Syafi'i  
Tanggal wawancara : 25 November 2015  
Waktu : 10.10  
Tempat : Mega Raya 1 No. 29 Bringin Covery  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?

*Sangat berperan besar sekali, karena anak pertama kali lahir didunia ini bersinggungan dengan keluarga yaitu orang tua. Karakter itu dibentuk sejak kecil, kalau karakter tidak dibentuk sejak kecil maka tidak bisa memiliki karakter yang jelas.*

2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?

*Ada tiga yaitu pertama uswatun khasanah dari orang tua, kedua dengan mauidhoh khasanah (tutur kata yang baik), ketiga mengingatkan ketika salah memberikan reward ketika melakukan hal-hal yang baik.*

3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?

*Perlu, pertama ketika dia salah diingatkan, ketika diingatkan salah lagi dipukul kakinya atau pelajaran lain yang membuat anak jera, hukuman sifatnya seperti itu yaitu mendidik anak, ketika anak berbuat yang jelek orang tua tidak memberi hukuman, maka anak akan terus seperti itu.*

4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?

*Kalau menurut saya lebih ke situasional karena apa, kalau otoriter anak akan brontak dan kurang berkembang. kalau demokratis masak orang tua harus selalu rembuk dengan anak, itu juga tidak bagus. Jadi kondisional, misal seperti ini pakai otoriter, kondisi ini pakai demokratis.*

5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?

*Orang tua saya otoriter, saya selalu harus patuh jadi saya berontak, kurang berkembang kemana-mana harus ijin. Dan itu saya jadikan pelajaran untuk mendidik anak saya.*

6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Kebebasan anak kurang, akhirnya jiwa-jiwa kreatif dan produktifitas anak harus selalu nurut orang tua. Ketika anak tidak menuruti orang tua dia dihukum, dipukul, dsb. Misal, anak harus mengaji, malamnya harus belajar itu memang bagus, tapi anak juga butuh bermain untuk refresing otaknya.*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Dulu itu merasa tertekan semua serba harus nurut, jadi merasa terkekang tapi orang tua juga sudah benar ternyata hal-hal itu tidak penting untuk saya lakukan tapi anak sendiri merasa tertekan dan merasa ingin berontak.*
8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?  
*Tepat untuk mendidik karakter tapi tidak tepatnya dalam pengembangan diri anak, pengalaman, dan pengetahuan.*
9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?  
*Belum ideal tapi saya cukup apreasi dengan orang tua saya, meskipun belum ideal saya cukup bangga terhadap orang tua saya.*
10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?  
*Orang tua harus tahu sepenuhnya kondisi anak kemudian potensi apa, ketika anak lagi butuh motivasi orang tua harus memberikan motivasi, ketika anak lagi bermasalah orang tua jangan sok otoriter harus bisa menyelesaikan masalah, ketika anak sudah melampui batas orang tua juga harus bisa membatasi. Mendidik anak seperti layangan ketika ada angin kencang diulur, ketika layangannya loyo harus ditarik.*

Narasumber

Imam Syafi'i

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Abdullah Auhad  
Tanggal wawancara : 25 November 2015  
Waktu : 12.40  
Tempat : Mega Raya 1 No. 29 Bringin  
Covery (Kontrakan Auhad)  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?

*Menurut aliran empirisme bahwa karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan, dimulai dari keluarga dan paling utama adalah dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Jadi orang tua memiliki andil besar dalam pembentukan karakter anak.*

2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?

*Disaat anak belum memasuki usia sekolah orang tua mendidik anak sebaik mungkin, dan setelah itu kita serahkan ke lembaga pendidikan (sekolah). Dan membebaskan anak tapi tetap mengawasi serta memberi batasan-batasan.*

3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?

*Perlu, karena untuk mendidik anak menegaskan jika anak telah berbuat salah. Dan hukuman tersebut tidak mengarah pada fisik.*

4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya? Situasioal, karena sitiap kondisi berbeda. Menyesuaikan kondisi anak dan masalah yang diperbuat oleh anak.

5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?

*Sebelum saya mempunyai adik, orang tua mendidik anak lebih kea rah pola asuh permisif, setiapa saya minta selalu dituruti. Akan tetapi setelah mempunyai adik, orang tua*

*mendidik saya dengan pola asuh cenderung otoriter. Setelah lulus dari SMA orang tua membebaskan kehendak saya.*

6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Ada kekurangan pada komunikasi, saat kecil saya sulit bicara jujur pada orang tua menyembunyikan sesuatu pada orang tua terkadang orang tua saya tahu tetapi tidak menanyakan.*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?  
*Tidak bisa terbuka dengan orang tua, saya sering menyembunyikan masalah-masalah yang saya dapatkan.*
8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?  
*Menurut saya, pola asuh orang tua dirasa ada yang kurang tepat. Karena ada sesuatu tidak adil diantara anak-anak yang lain.*
9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?  
*Termasuk ideal, mereka mendidik setiap 4 dengan pola asuh yang berbeda sehingga dikatakan ideal.*
10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?  
*Menurut saya orang tua ideal yaitu orang tua yang tidak menentukan karakter anak, akan tetapi biarkan karakter anak itu mengalir dan harus diawasi serta diarahkan.*

Narasumber

Abdullah Auhad

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muchlisin  
Tanggal wawancara : 25 November 2015  
Waktu : 15.30  
Tempat : Mushola Miftahul Huda, RT 5 RW V  
Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang

Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?

*Punya, karena faktor gen, dan juga karena orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak yang mana masa anak-anak mempunyai insting meniru yang kuat*

2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Sesuai yang di ajarkan oleh Rasulullah, teladan yang baik, memberikan motivasi dan apresiasi, dan juga memberikan hukuman kepada anak apabila dirasa perlu dengan catatan hukuman yang mendidik, juga yang terpenting adalah orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anaknya.*

3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak?  
Alasannya?

*Perlu, ya untuk membuat anak jera supaya tidak mengulangi kesalahan yang sudah ia lakukan tapi seperti saya jelaskan tadi dengan catatan yang mendidik hukumannya.*

4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?

*Kalau boleh memilih sih semua pola harus digunakan, tapi dari keempat pola itu saya lebih setuju dengan pola asuh situasional yang mana ada saat bercanda dengan anak, ada kalanya memang anak harus patuh kepada orang tua, ya sesuai situasi dan kondisi.*

5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?

*Dalam keluarga saya, lebih ditekankan untuk patuh kepada orang tua, tidak ada kompromi dalam hal kebaikan dan ibadah, yang mana orang tua saya pun melakukan hal itu (memberikan contoh). Hukuman pun sering diterapkan oleh orang tua saya, dan saya pun sering mendapat hukuman hehehe... walaupun saya*

*rasa hukuman yang diterapkan orang tua saya terlalu keras tapi itu juga untuk kebaikan.*

6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?

*Kalau saya pribadi menilai sudah sangat baik, walaupun dulunya saya merasa terlalu keras, tapi ternyata hasilnya terasa sekarang, apa yang telah orang tua ajarkan dan cara mendidiknya dulu sangat berpengaruh pada masa sekarang.*

7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?

*Karena kerasnya pendidikan keluarga yang diterapkan dalam keluarga saya, saya dan juga adik saya, Alhamdulillah menjadi anak yang nurut kepada orang tua, dan biarpun saya jauh dari orang tua tetap tidak berani berbuat macam-macam karena sudah tertanam rasa takut melakukan kesalahan.*

8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?

*Sudah, hanya saja dalam pemberian hukuman jangan terlalu keras kan bisa saja diganti hukumannya dengan menghafal surat-surat pendek atau membaca kalimat thoyyibah, dll.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Kalau dibilang ideal sih belum, ya masih banyak yang perlu diperbaiki, seperti komunikasi yang kadang masih seperti terbentang jarak yang sangat jauh.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Ya, orang tua harus bisa menjadi uswah hasanah yang mana tidak hanya mendidik dengan memberikan perintah saja, akan tetapi orang tua juga melakukan apa yang ia perintahkan kepada anak. Misalnya orang tua menyuruh anak berjamaah, tapi orang tua sendiri tidak berjamaah, maka itu tidak bisa dijadikan contoh dan akan berpengaruh terhadap pendidikan-pendidikan yang lain.*

Narasumber

Muchlisin

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Vika Tsani Arifah  
Tanggal wawancara : 26 November 2015  
Waktu : 13.50  
Tempat : Ruang Tunggu Dekan lantai 2 dekanat FITK  
Hasil Wawancara :

1. Apakah orang tua punya andil besar dalam membentuk karakter anak?  
*Ya karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mendidik dan bersikap terhadap anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter si anak.*
2. Menurut saudara/i bagaimana cara mendidik anak yang baik?  
*Cara paling baik mendidik anak adalah dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan kepercayaan pada anak, jangan berlebihan dalam membatasi anak, tapi jangan pula terlalu membebaskan.*
3. Apakah metode hukuman perlu digunakan dalam mendidik anak? Alasannya?  
*Perlu, tapi hukuman yang diberikan jangan berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang mendidik. Metode hukuman perlu karena agar anak menjadi lebih baik, tidak mengulangi kesalahannya dan dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari apa yang ia perbuat.*
4. Ada 4 pola asuh menurut helmawati di antaranya pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional, menurut saudara/i pola asuh mana yang tepat diterapkan? Alasannya?  
*Situasional, karena pola asuh itu sebaiknya harus disesuaikan dengan perkembangan anak.*
5. Bagaimana cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua anda di dalam keluarga saudara/i?  
*Kayaknya condong ke otoriter, tapi kadang-kadang demokratis tapi dominan otoriter.*
6. Apakah ada kekurangan dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara? Sebutkan alasannya?  
*Untuk hal besar tidak dapat menentukan sendiri jalan yang dituju orang tua berpengaruh 80% anak hanya 20%.*
7. Apa saja dampak yang diperoleh dari cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i?

*Kurang percaya diri, tidak yakin terhadap diri sendiri ketika harus memutuskan hal tanpa andil orang tua.*

8. Menurut saudara/i, sudahkah tepat cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan orang tua saudara/i? Sebutkan alasannya?

*Belum sepenuhnya tepat, karena anak kurang terlibat dalam memberikan pendapat, membuat keputusan.*

9. Menurut saudara/i, apakah orang tua saudara/i termasuk orang tua yang ideal? Alasannya?

*Ya, karena orang tua saya selalu menyediakan waktu mereka untuk saya. Selalu mengontrol kegiatan saya dan memberikan motivasi dan dukungan saat mengalami masalah dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, bukan hanya mengajak.*

10. Apa yang dimaksud orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak menurut saudara/i?

*Orang tua ideal dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua yang:*

- 1. Menyediakan waktu untuk anak, menemani anak, mendengarkan setiap masalah-masalah si anak*
- 2. Memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak.*
- 3. Memberikan contoh yang baik pada anak.*
- 4. Memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih apa yang disukai anak, bakat anak.*
- 5. Mengawasi kegiatan sang anak baik di dalam maupun di luar rumah.*

Narasumber

Vika Tsani Arifah

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./5334/2015

Semarang, 19 November 2015

Lamp : 1 (Proposal)

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Muhammad Aunur Rofiq

NIM : 113111128

Kepada Yth.

Dekan FITK UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhammad Aunur Rofiq

NIM : 113111128

Alamat : Jl. Tegalkangkung III No. 19 A RT 1 RW 2 Kedungmundu Semarang

Judul skripsi : PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI  
ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG

Pembimbing : 1. H. Mursid, M. Ag.

2. Drs. H. Karnadi, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 14 hari, pada tanggal 20 November 2015 sampai dengan tanggal 3 Desember 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Un.10.3/J1/88.00.9/1719/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mustopa, M. Ag

Jabatan : Ketua Jurusan PAI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Aunur Rofiq

NIM : 113111128

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PROFIL ORANG TUA IDEAL DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK PERSPEKTIF MAHASISWA PAI  
ANGKATAN 2011 UIN WALISONGO SEMARANG**

tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 20 November sampai dengan tanggal 8 Desember 2015.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Mei 2016

a.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI

Drs. Mustopa, M. Ag  
NIP. 1903142005011002

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Aunur Rofiq  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 8 Januari 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Tegalkangkung III No. 19 A RT.  
01 RW. 02 Kec. Tembalang Kab.  
Semarang  
HP : 089668304628  
E-mail : [aunurrofiq.muhammad@gmail.com](mailto:aunurrofiq.muhammad@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. RA Taufiqiyah Tegalkangkung Lulus Tahun 1999
2. MI Taufiqiyah Tegalkangkung Lulus Tahun 2005
3. MTs Tajul Ulum Brabo Lulus Tahun 2008
4. MA Tajul Ulum Brabo Lulus Tahun 2011
5. UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lulus Tahun 2016

Semarang, 26 Mei 2016

Muhammad Aunur Rofiq

NIM. 113111128